

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU  
JAJAN ANAK DI SD WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
MATITI KECAMATAN DOLOKSANGGUL  
KABUPATEN HUMBANG  
HASUNDUTAN  
TAHUN 2018**

**TESIS**

**GLORIA NAULI TAMBUNAN  
1602011203**



**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU  
JAJAN ANAK DI SD WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
MATITI KECAMATAN DOLOKSANGGUL  
KABUPATEN HUMBANG  
HASUNDUTAN  
TAHUN 2018**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar Magister Kesehatan Masyarakat (M.K.M)  
pada Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Minat Studi Promosi Kesehatan  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia**

**GLORIA NAULI TAMBUNAN  
1602011203**

**Oleh :**



**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
2018**

**Judul Tesis** : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018  
**Nama Mahasiswa** : Gloria Nauli Tambunan  
**Nomor Induk Mahasiswa** : 1602011203  
**Minat Studi** : Promkes

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Medan, Mei 2019

Pembimbing I



(Dr. Asriwati, S.Kep, Ns, S.Pd, M.Kes)

Pembimbing II



(H. Darwin Syamsul, S.Si, M.Si, Apt)

Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Institut Kesehatan Helvetia  
Dekan,



(Dr. Asriwati, S.Kep, Ns, S.Pd, M.Kes)

**Telah diuji pada Tanggal : 19 Februari 2019**

---

---

**PANITIA PENGUJI TESIS**

**Ketua : Dr. Asriwati, S.Kep, Ns, S,Pd, M.Kes**

**Anggota : 1. H. Darwin Syamsul, S. Si, M. Si, Apt  
2. Prof. Dr. Ir. Evawani Yunita Aritonang, Msi  
3. Dr.Nur'aini, MS**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister Kesehatan Masyarakat (M.K.M.), di Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.
2. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukkan tim penelaah/tim penguji.
3. Dalam Tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, 16 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



(Ioria Nauli Tambunan)  
NIM 1602011203

## ABSTRACT

### **FACTORS THAT INFLUENCE CHILDREN'S SNACK BEHAVIOR IN THE ELEMENTARY SCHOOL AT WORKING AREA OF MATITI HEALTH CENTER DOLOKSANGGUL SUB-DISTRICT OF HUMBANG HASUNDUTAN DISTRICT IN 2018**

**GLORIA NAULI TAMBUNAN  
1602011203**

According to the 2015 Republic of Indonesia Drug and Food Control Agency (BPOMRI), the results of testing 10,429 samples of School Children Snack Food taken throughout Indonesia showed 76.18% of the samples met the requirements and 23.82% of the samples did not meet the requirements. This study aims to analyze the effect of knowledge, attitudes, pocket money on the role of parents, peers and mass media on children's snack behavior in elementary schools at Working Area of Matiti Health Center Doloksanggul sub-district of Humbang Hasundutan District in 2018.

This research was a type of analytic surveillance research with cross sectional design. The research sample was 114 students at Working Area of Matiti Health Center. The Data were analyzed by conducting Chi-square analysis.

The results of the chi-square statistical test on the knowledge variable with a value of  $p = 0.043$ ; attitude variable with  $p$  value = 0.028; variable of pocket money with a value of  $p = 0.016$ ; variable role of parents with a value of  $p = 0.003$ ; peer variable with a value of  $p = 0.030 < 0.05$ , which means there was a relationship between knowledge, attitude in choosing snacks, pocket money, parent's role and peer influence with snacking behavior of children in elementary school at Working Area of Matiti Health Center Doloksanggul Sub-district of Humbang Hasundutan District in 2018.

**Keywords: Behavior, Snack, Children**

**References: 50 books and 19 Internet Sites (2007 - 2015)**

The Legitimate Right by:  
  
Helvetia Language Center

## ABSTRAK

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU JAJAN ANAK DI SD WILAYAH KERJA PUSKESMAS MATITI KECAMATAN DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2018

GLORIA NAULI TAMBUNAN  
1602011203

Berdasarkan Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOMRI) 2015 hasil pengujian 10.429 sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang diambil di seluruh Indonesia menunjukkan 76,18% sampel memenuhi syarat dan 23,82% sampel yang tidak memenuhi syarat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, sikap, uang jajan peran orangtua, teman sebaya dan media massa terhadap perilaku jajan anak di Sekolah SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 114 Siswa/siswi di Wilayah kerja Puskesmas Matiti. Data dianalisis dengan melakukan uji analisis *Chi-square*.

Hasil uji statistik *chi square* pada variabel pengetahuan dengan nilai  $p=0,043$ ; variabel sikap dengan nilai  $p= 0,028$ ; variabel uang jajan dengan nilai  $p= 0,016$ ; variabel peran orang tua dengan nilai  $p= 0,003$ ; variabel teman sebaya dengan nilai  $p= 0,030 < 0,05$  yang artinya ada hubungan pengetahuan, sikap dalam memilih jajanan, uang jajan, peran orang tua dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku jajan anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

**Kata Kunci** : Perilaku, Jajan, Anak  
**Daftar Pustaka** : 50 buku dan 19 Internet (2007 - 2015)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pola Jajan di Sekolah SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018”.

Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat di Institut Kesehatan Helvetia di Medan. Peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu peneliti dengan senang hati menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Tesis ini.

Pada kesempatan ini, peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu dr.Hj. Razia Begum Suroyo, M.sc, M.kes, selaku Penasehat Yayasan Helvetia di Medan.
2. Bapak Iman Muhammad, S.E., S.Kom., M.M., M.Kes, selaku Ketua Yayasan Helvetia di Medan.
3. Bapak Dr. H. Ismail Efendy, M.Si, selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia di Medan.
4. Bapak Dr. Ayi Darmana, M.Si, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia di Medan..
5. Ibu Dr. Asriwati, S.Kep, Ns, S,Pd, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia di Medan dan selaku pembimbing I yang telah banyak memberi masukan dan bimbingan dalam proses penulisan Tesis ini.
6. Bapak H. Darwin Syamsul, S. Si, M. Si, Apt, selaku pembimbing II yang telah banyak memberi masukan dan bimbingan dalam proses penulisan Tesis ini.
7. Ibu Prof. Dr. Ir. Evawani Yunita Aritonang, Msi selaku Penguji I dan Ibu Dr.Nur’aini, MS selaku Penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan tesis ini.

8. Seluruh staf pengajar di Program Studi S-2 Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama masa pendidikan.
9. Terima kasih buat Ayahanda Drs. Parlonggoman Tambunan, dan Ibunda tercinta Saida Napitupulu, Amd yang telah mendoakan dan mendukung saya melanjutkan pendidikan S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat.
10. Teristimewa buat Suami tercinta Herbert Purba, SH dan anak saya Marthin L. Purba yang telah memberikan semangat, dorongan baik moril maupun materil, kasih sayang, motivasi yang membangun selama peneliti menjalani Pendidikan S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat.
11. Terima kasih kepada Adinda Ari P. Tambunan, ST, Paskariani Tambunan, S.Pd, Sondang Hartati Tambunan yang telah banyak memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan Pendidikan S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat
12. Rekan-rekan mahasiswa/I peminatan Promosi Kesehatan program S-2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia yang saling memberikan dukungan dalam menyelesaikan Tesis ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan semoga Tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak serta bagi penulis khususnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmat dan karunia-Nya dan melindungi kita semua.

Medan, April 2018

Peneliti

Gloria N. Tambunan

1602011203

## **RIWAYAT HIDUP**

Gloria Nauli Tambunan, lahir di Doloksanggul pada tanggal Empat Belas Desember Tahun Seribu Sembilan Ratus Delapan Puluh Sembilan. Anak Pertama dari Empat Bersaudara dari Bapak Drs. P. Tambunan dan Ibu S. Napitupulu.

Menikah dengan Herbert Purba, SH pada Tahun 2016 dan sudah dikaruniakan dua orang anak laki – laki bernama Marthin L. Purba dan Marvell R.Purba. Memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 173403 Sirisirisi Doloksanggul dan lulus pada tahun 2002, melanjutkan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ( SLTP) di SLTP N 1 Doloksanggul dan lulus pada tahun 2015, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Bintang Timur Balige dan lulus pada tahun 2008. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan di Universitas Darma Agung Medan, kemudian melanjutkan pendidikan Profesi Ners di STIKES Sumatera Utara dan lulus pada Tahun 2014. Mulai November 2016 mengikuti pendidikan Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat di Institut Kesehatan Helvetia Medan. Pada tahun 2016 Bulan Agustus mulai bekerja sebagai Staff di Akademi Keperawatan Teladan Bahagia Doloksanggul hingga sekarang.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	11
2.2 Telaah Teori .....	13
2.2.1 Perilaku .....	13
2.2.2 Perilaku Jajan Anak.....	14
2.2.3 Anak Sekolah .....	17
2.2.4 Karakteristik Anak Sekolah .....	17
2.2.5 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar .....	21
2.3 Landasan Teori.....	33
2.4 Kerangka Konsep.....	36
2.5 Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Desain Penelitian .....	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	38
3.2.2 Waktu Penelitian .....	38
3.3 Populasi dan Sampel .....	39
3.3.1 Populasi .....	39
3.3.2 Sampel.....	39
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.4.1 Jenis Data .....	40
3.4.2 Tehnik Pengumpulan Data.....	40
3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	41
3.5 Variabel dan Definisi Operasional .....	44
3.5.1 Variabel Penelitian.....	44
3.5.2 Definisi Operasional.....	44

3.5.3	Pengukuran Variabel .....	45
3.6	Metode Pengukuran .....	49
3.7	Metode Pengolahan Data .....	50
3.7.1.	Pengolahan Data.....	50
3.7.2.	Analisa Data .....	51
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
4.2.	Analisis Univariat.....	53
4.2.1.	Gambaran Pengetahuan Responden.....	53
4.2.2.	Gambaran Sikap Siswa Responden.....	55
4.2.3.	Gambaran Uang Saku Responden.....	56
4.2.4.	Gambaran Peran Orang Tua Responden .....	58
4.2.5.	Gambaran Pengaruh Teman Sebaya Responden..	59
4.2.6.	Gambaran Pengaruh Media Massa Responden....	60
4.2.7.	Gambaran Perilaku Jajan Responden.....	61
4.3.	Analisis Bivariat.....	63
4.3.1.	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku jajan anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 .....	63
4.3.2.	Hubungan Sikap Siswa dalam Memilih Jajanan dengan Perilaku jajan anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 ...	65
4.3.3.	Hubungan Uang Jajan dengan Perilaku jajan anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 .....	65
4.3.4.	Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku jajan anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 .....	66
4.3.5.	Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku jajan anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 .....	66
4.3.6.	Hubungan Media Massa dengan Perilaku jajan anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 .....	67
4.4.	Analisis Multivariat.....	67
<b>BAB V</b>	<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>71</b>
5.1.	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku jajan anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan	

Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 .....	71
5.1.1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku jajan anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 .....	71
5.1.2. Pengaruh Sikap Siswa dalam Memilih Jajanan terhadap Perilaku jajan anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 ...	73
5.1.3. Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku jajan anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 .....	74
5.1.4. Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Perilaku jajan anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 .....	76
5.1.5. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku jajan anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 .....	78
5.1.6. Pengaruh Media Massa terhadap Perilaku jajan anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 .....	79
5.2. Implikasi Penelitian.....	81
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	81
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>83</b>
6.1. Kesimpulan .....	83
6.2. Saran.....	83

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 2.1.	Bagan Teori Lawrence Green dikutip dari Notoatmodjo (2014) .....	35

## DAFTAR TABEL

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1.	Waktu Penelitian .....	41
Tabel 3.2.	Kisi-Kisi .....	49
Tabel 3.3.	Pengukuran Variabel.....	50
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 .....	55
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Siswa dalam Memilih Jajanan di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 .....	55
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Uang Jajan Responden di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.....	56
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Orang Tua Responden di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 .....	56
Tabel 4.5.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.....	57
Tabel 4.6.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengaruh Media Massa di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.....	58
Tabel 4.7.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Jajan Anak Responden di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 .....	58

Tabel 4.8.	Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Perilaku Jajan Anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.....	59
Tabel 4.9.	Tabulasi Silang Sikap Siswa dalam Memilih Jajanan dengan Perilaku Jajan Anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.....	60
Tabel 4.10.	Tabulasi Silang Uang Jajan dengan Perilaku Jajan Anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.....	61
Tabel 4.11.	Tabulasi Silang Peran Orang Tua dengan Perilaku Jajan Anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.....	62
Tabel 4.12.	Tabulasi Silang Teman Sebaya dengan Perilaku Jajan Anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.....	63
Tabel 4.13.	Tabulasi Silang Media Massa dengan Pola Jajan di Di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.....	63
Tabel 4.14.	Hasil Analisis Bivariat yang Diikutsertakan dalam Analisis Regresi Logistik Berganda.....	64
Tabel 4.15.	Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Berganda Tahap Pertama.....	64
Tabel 4.16.	Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Berganda Tahap Kedua .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Permohonan Menjadi Responden.....	88
2.	Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden.....	89
3.	Kuesioner Penelitian.....	90
4.	Master Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas .....	98
5.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	99
6.	Master Tabel Penelitian .....	111
7.	Hasil Analisis Penelitian.....	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Memperingati Hari Kesehatan se-Dunia (HKS) yang diselenggarakan setiap tanggal 7 April, Keamanan Pangan (*food safety*) ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) menjadi tema HKS tahun 2015. Tema ini dilengkapi slogan (*tagline*) “Menjamin Keamanan Pangan dari Ladang sampai ke Piring”. Penyakit akibat makanan (*foodborne disease*) dan diare karena cemaran air (*waterborne disease*) membunuh sekitar 2 juta orang per tahun, termasuk diantaranya anak-anak. Makanan yang tidak aman yang ditandai dengan adanya kontaminasi bakteri berbahaya, virus, parasit atau senyawa kimia menyebabkan lebih dari 200 penyakit, mulai dari diare sampai dengan kanker (1).

Berdasarkan Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOMRI) 2015 hasil pengujian 10.429 sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang diambil di seluruh Indonesia menunjukkan 76,18% sampel memenuhi syarat dan 23,82% sampel yang tidak memenuhi syarat. Dari tahun 2010-2013 persentase PJAS yang memenuhi syarat mengalami peningkatan, dari 55,52% menjadi 80,79%. Sedangkan pada tahun 2014 terjadi penurunan persentase PJAS yang memenuhi syarat, yaitu sebesar 76,18%. Penyebab PJAS dari tahun 2009-2014 yang paling tinggi disebabkan oleh pencemaran microba, Bahan Tambang Pangan (BTP) berlebihan dan penggunaan bahan berbahaya (1).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003, tentang Pedoman Persyaratan Hygienis Sanitasi

Makanan Jajanan, bahwa masyarakat perlu dilindungi dari makanan dan minuman yang tidak memenuhi syarat kesehatan agar tidak membahayakan kesehatannya. Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel (2).

Anak usia sekolah merupakan aset dan generasi penerus bangsa. Sepertiga jumlah penduduk Indonesia diperkirakan anak yang berusia 5-19 tahun. Jumlah usia anak sekolah yang cukup banyak itu merupakan modal untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang dibutuhkan untuk membangun suatu bangsa. Salah satu sumber daya manusia adalah anak usia sekolah yang masih berada dalam tahap tumbuh kembang. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah diharapkan dapat berjalan secara optimal sehingga menjadi investasi bangsa yang bermutu tinggi (3).

Pada umumnya, anak sekolah menghabiskan seperempat waktunya setiap hari di sekolah. Data lain menunjukkan bahwa hanya sekitar 5% dari anak-anak tersebut tidak membawa bekal dari rumah, sehingga kemungkinan untuk membeli makanan jajanan lebih tinggi (4).

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin maju akan memicu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Masyarakat di zaman sekarang ini, dimana kondisi perekonomian negara Indonesia semakin terpuruk, akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan, termasuk pedagang jajanan anak-anak. Para produsen berusaha agar

jajanan yang dibuat dapat menarik konsumen, dengan modal seminimal mungkin dan mendapat keuntungan semaksimal mungkin, hal ini merupakan prinsip dalam memproduksi. Mereka biasanya menggunakan zat-zat yang berbahaya yang dapat merusak bagian tubuh seperti formalin, boraks, dan sebagainya. Lama kelamaan akan menurunkan daya tahan tubuh, begitu pula kemampuan belajarnya. Apalagi jika berbagai bahan tambahan makanan berbahaya yang terkandung di dalamnya, cepat atau lambat konsumsi makanan sehat sebagai penyeimbang sangat kurang. Memang ada sebagian orangtua yang cukup berhasil membiasakan anaknya mengkonsumsi makanan sehat dan jarang jajan selama di rumah. Sayangnya, begitu masuk sekolah anak-anak jadi senang jajan karena terbawa oleh teman-temannya. Dari berbagai aktivitas produsen dalam memproduksi barang yang ditambah dengan zat-zat yang berbahaya akan berakibat fatal, tidak hanya orang dewasa bahkan anak-anak yang menjadi tumpuan dan harapan suatu bangsa, karena anak-anak adalah generasi penerus sebagai penerus pemuda saat ini (5).

Perilaku jajan sehat anak dikaitkan dengan pengetahuan, sikap dan tindakan anak dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi di sekolah. Karakteristik jajanan sehat di sekolah adalah jajanan yang disediakan di kantin sekolah dan jajanan yang dibawa oleh siswa dari rumah. Sedangkan perilaku jajanan sehat yaitu perilaku anak yang mengkonsumsi jajanan yang disediakan di kantin sekolah dan jajanan yang dibawa atau disediakan oleh orang tua di rumah serta memiliki kebiasaan untuk sarapan sebelum berangkat ke sekolah (6).

Anak-anak sekolah dasar usia 6-12 tahun adalah kelompok yang memiliki interaksi yang intensif dengan lingkungan sekolah, teman dan media massa. Anak

yang berada dalam usia tersebut akan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya, termasuk dalam hal memilih makanan. Anak-anak dalam rentang usia 6-12 tahun belum dapat dikategorikan sebagai konsumen yang kritis sebab anak dalam rentang usia tersebut masih sangat mudah terpengaruh oleh pilihan-pilihan teman sebaya termasuk dalam hal memilih jajanan di sekolah. Kebiasaan anak sekolah untuk mengkonsumsi jajanan di sekolah yang belum diketahui kandungan gizi dan kebersihannya akan berpengaruh terhadap kesehatan dan dapat menimbulkan suatu masalah kesehatan (7).

Sebanyak 10 persen jajanan anak sekolah (JAS) dari 600 sampel hingga semester pertama tahun 2012, mengandung bahan makanan berbahaya atau tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Temuan itu disampaikan Kepala Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) Medan, Agus Prabowo, usai melakukan inspeksi mendadak (sidak) menjelang bulan suci Ramadan di Pusat Pasar Jalan MT Haryono Medan. Temuan BBPOM atas zat berbahaya dalam kandungan jajanan itu yakni siklamat, boraks, dan mikroba. Menurut Agus, 600 sampel makanan dan minuman yang diuji tersebut merupakan hasil sampling yang dilakukan pihaknya dari sekolah di Kota Medan dan sekitarnya. Kepala Dinas Kesehatan Kota Medan, Edwin Effendi mengaku, Dinkes Medan selaku *leading sector* yang memberikan pembinaan, secara intensif melakukannya. Apalagi ia sadari, anak sekolah harus mendapatkan jajanan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan gizinya serta bebas dari kandungan makanan yang tidak sesuai ketentuan yang ada (8).

Dinas Pendidikan Kabupaten Humbang Hasundutan sudah berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait adanya peristiwa keracunan di SD N 173432 Pakkat Toruan Kecamatan Dolosanggul pada tanggal 17 Maret tahun 2017. Dinas Pendidikan menilai pengawasan jajanan di sekolah tersebut kurang maksimal. Seperti diberitakan, beberapa siswa Sekolah Dasar Negeri SD N 173432 Pakkat Toruan, Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara mengalami keracunan. Sedikitnya 20 siswa mengalami mual dan pusing usai menyantap sosis dan bakso bakar yang dijual di depan sekolah (9).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmawarti tentang Faktor-faktor pendorong kebiasaan jajan siswa SMPN 13 Sijunjung Kabupaten Sijunjung menunjukkan faktor-faktor pendorong kebiasaan jajan siswa pada faktor internal diperoleh skor untuk pengetahuan siswa sebesar 67% dengan kategori sedang, kebutuhan siswa sebesar 81% dengan kategori tinggi, sikap sebesar 59% dengan kategori buruk, faktor eksternal orang tua sebesar 70% dengan kategori sedang, teman sebesar 80% dengan kategori tinggi dan pandangan sebesar 71% dengan kategori sedang (10).

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Sismawati tentang Hubungan antara Tingkat Kepedulian Orang tua dengan Perilaku Jajan Anak di SDN Pati Wetan 01 Kabupaten Pati menunjukkan bahwa tingkat kepedulian orang tua terhadap perilaku jajan anak sekolah dasar di SDN Pati Wetan 01 Kabupaten Pati termasuk dalam kategori sedang yang rata-rata nilai tingkat kepedulian orang tua sebesar 49,55 atau 77%, dengan indikator didalamnya yaitu sosialisasi orang tua terhadap anak, pemberian uang saku dan bekal makanan, intensitas pertemuan

antara orang tua dengan anak, pemberian nasehat tentang jajan dan orang tua tentang kesehatan. Sedangkan perilaku jajan anak sekolah dasar termasuk dalam kategori rendah yang rata-rata nilai sebesar 49,38 atau 46% dengan indikator didalamnya, yaitu pemberian uang saku dan bekal makanan dari orang tua, pengetahuan anak tentang kesehatan, keleluasaan anak jajan, adanya pengaruh dari teman atau lingkungan sekitar, dan pemberian arahan dan aturan dari orang tua tentang jajan sembarangan (11).

Hasil survei awal yang dilakukan Peneliti di SD wilayah kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan pada tanggal 04 Desember 2017, dapat digambarkan bahwa seluruh siswa tersebut mengkonsumsi jajanan di sekolah pada jam istirahat sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa kelas 5 didapat hasil sebanyak 100% (10 orang) membeli jajanan di sekitar lingkungan sekolah pada jam istirahat. Kemudian hasil wawancara dari 2 orang wali murid/orang tua siswa menyatakan bahwa siswa tetap membeli dan mengkonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekitar sekolah menggunakan uang saku dari orang tuanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan anak, salah satunya digunakan untuk membeli jajanan. Pengaruh yang diberikan oleh teman-teman kelompok sebaya dan media massa akan berdampak terhadap perilaku jajan anak-anak sehari-hari, termasuk juga akan memengaruhi perilaku jajan anak di sekolah tanpa memperhatikan jajanan itu bersih dan sehat untuk dikonsumsi atau tidak.

Lokasi survei awal dalam pengambilan data pada penelitian ini di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang

Hasundutan. Sekolah – sekolah tersebut, yaitu SD Negeri 173403 Sirisirisi, SD Negeri 173401 Sihite dan SD Negeri 173404 Simangaronsang. Disekolah – sekolah tersebut tersedia kantin didalam sekolah dan beberapa penjaja makanan diluar sekolah yang menyediakan jajanan yang cukup bervariasi. Hal ini ditandai dengan terdapat makanan tidak tertutup dan dihinggapi lalat, terkena debu, mengambil makanan tidak menggunakan alat, tidak mencuci tangan terlebih dahulu, mencuci alat dengan satu ember, tidak memakai perlengkapan kerja, dan menggunakan pembungkus kertas koran atau plastik. Peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku jajan anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku jajan anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.
2. Apakah ada pengaruh sikap siswa dalam memilih jajanan terhadap perilaku jajan anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.
3. Apakah ada pengaruh uang saku terhadap perilaku jajan anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

4. Apakah ada pengaruh peran orang tua terhadap perilaku jajan anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.
5. Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku jajan anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.
6. Apakah ada pengaruh media massa terhadap perilaku jajan anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sedangkan yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap perilaku jajan anak di Sekolah SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh sikap siswa dalam memilih jajanan terhadap perilaku jajan anak di Sekolah SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh uang jajan terhadap perilaku jajan anak di Sekolah SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

4. Untuk menganalisis pengaruh peran orang tua terhadap perilaku jajan anak di Sekolah SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.
5. Untuk menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap perilaku jajan anak di Sekolah SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.
6. Untuk menganalisis pengaruh media massa terhadap perilaku jajan anak di Sekolah SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khususnya yang berkaitan dengan ilmu kesehatan masyarakat.
2. Sebagai informasi bagi Instansi Pemerintah yang bertanggung jawab khususnya Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan untuk melakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan keamanan pangan jajan sekolah dan meningkatkan aktifitas pembinaan dan pengawasan keamanan pangan jajanan anak sekolah, sehingga dapat memengaruhi perilaku jajanan anak dalam memilih jajanan sehat.
3. Sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah agar dapat aktif memberdayakan persatuan orang tua dan guru yang bertanggung jawab mengawasi jajanan yang di konsumsi oleh anak dan memberikan arahan dalam memilih perilaku jajan anak bersih dan sehat, khususnya yang beredar di sekolah.

4. Sebagai informasi bagi siswa SD Wilayah Kerja Pukemas Matiti untuk lebih selektif memilih jajanan yang bersih dan sehat yang di konsumsi dalam upaya mencegah kesakitan dan keracuan pada anak melalui jajanan makanan.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk penelitian dimasa mendatang, baik yang berhubungan dengan perilaku jajan anak anak di sekolah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu**

Pada kajian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang dalam terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orientasi dan posisi penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

Asnawarti (2013) dengan judul “Faktor-faktor pendorong kebiasaan jajan siswa SMPN 13 Sijunjung Kabupaten Sijunjung” menunjukkan faktor-faktor pendorong kebiasaan jajan siswa pada faktor internal diperoleh skor untuk pengetahuan siswa sebesar 67% dengan kategori sedang, kebutuhan siswa sebesar 81% dengan kategori tinggi, sikap sebesar 59% dengan kategori buruk, faktor eksternal orang tua sebesar 70% dengan kategori sedang, teman sebesar 80% dengan kategori tinggi dan padangan sebesar 71% dengan kategori sedang (10).

Sismawati W. (2011) “Hubungan antara Tingkat Kepedulian Orang tua dengan Perilaku Jajan Anak di SDN Pati Wetan 01 Kabupaten Pati” menunjukkan bahwa tingkat kepedulian orang tua terhadap perilaku jajan anak sekolah dasar di SDN Pati Wetan 01 Kabupaten Pati termasuk dalam kategori sedang yang rata-rata nilai tingkat kepedulian orang tua sebesar 49,55 atau 77%, dengan indikator didalamnya yaitu sosialisasi orang tua terhadap anak, pemberian uang saku dan bekal makanan, intensitas pertemuan antara orang tua dengan anak, pemberian nasehat tentang jajan dan orang tua tentang kesehatan. Sedangkan perilaku jajan anak sekolah dasar termasuk dalam kategori rendah yang rata-rata nilai sebesar

49,38 atau 46% dengan indikator didalamnya, yaitu pemberian uang saku dan bekal makanan dari orang tua, pengetahuan anak tentang kesehatan, keleluasaan anak jajan, adanya pengaruh dari teman atau lingkungan sekitar, dan pemberian arahan dan aturan dari orang tua tentang jajan sembarangan (11).

Siswanti A.L. dengan judul “Perilaku Jajan Pada Anak Sekolah (Studi Kualitatif pada Siswa Kelas VI SDN Mukhtiharjo Lor 01, 02, 03, 04 Kelurahan Mukhtiharjo Lor, Kecamatan Genuk, Semarang” menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap subyek dalam mengkonsumsi makanan jajanan sudah cukup baik. Subjek cenderung selalu jajan walaupun pengetahuan dan sikapnya sudah baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi subjek dalam mengkonsumsi makanan jajanan adalah faktor intrinsik yang meliputi faktor sosiodemografi (jumlah saudara, jumlah uang saku, jarak rumah-sekolah, dan sarana ke sekolah), motifasi (motif), dan kepercayaan. Sedangkan faktor ekstrinsiknya meliputi pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah, pengaruh teman sebaya, serta ketersediaan dan keterjangkauan akan makanan jajanan. Peranan pihak sekolah dalam menangani masalah makanan jajanan dirasa belum maksimal (12).

Purtiantini (2010) dengan judul “Hubungan pengetahuan memilih makanan jajanan dan kebiasaan jajan dengan status gizi siswa Sekolah Dasar di SDN Karangasem 3 Surakarta” menyatakan bahwa sikap siswa tentang pemilihan makanan jajanan, perilaku siswa dalam memilih makanan sebagian besar mempunyai perilaku baik sebanyak 43,1% dan yang perilaku tidak baik sebanyak 33 siswa 56,9% (13).

Yunita dan Syarief (2014) yang berjudul, “Kebiasaan Jajan Siswa Sekolah Dasar di SDN Lawanggantung 01 Kota Bogor”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin dan umur tidak memiliki hubungan dengan kebiasaan jajan. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara alokasi uang saku untuk membeli jajan yang dibeli siswa. Artinya semakin besar alokasi uang saku untuk membeli jajanan maka jumlah jenis jajanan yang dibeli akan semakin besar pula (14).

## **2.2. Telaah Teori**

### **2.2.1. Perilaku**

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Menurut Skinner (1938) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007) menegaskan bahwa perilaku itu merupakan hasil hubungan antara perangsang (*stimulus*) dan tanggapan atau respon. Ia membedakan adanya dua respons, yakni:

- a. Respondent respons atau *reflexive respons*, yaitu respon yang ditimbulkan oleh stimulus tertentu misalnya cahaya menyilaukan menyebabkan mata tertutup.
- b. Operant respons atau *Instrumental respons* adalah timbulnya respon diikuti oleh stimulus atau perangsangan tertentu. Misalnya, seorang anak belajar atau telah melakukan suatu perbuatan kemudian memperoleh hadiah, maka ia akan menjadi lebih giat belajar atau akan lebih baik lagi melakukan

perbuatan. Sebagian besar perilaku manusia adalah *operant response*. Oleh sebab itu untuk membentuk jenis respon atau perilaku perlu diciptakan adanya suatu kondisi tertentu yang disebut *operant conditioning*.

Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme dipengaruhi oleh faktor genetika (keturunan) dan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetika dan lingkungan ini merupakan faktor penentu daripada perilaku makhluk hidup itu untuk selanjutnya. Sedangkan lingkungan merupakan kondisi atau lahan untuk perkembangan perilaku tersebut. Suatu mekanisme pertemuan antara kedua faktor tersebut dalam rangka terbentuknya perilaku disebut proses belajar (*learning process*) (14).

### **2.2.2. Perilaku Jajan Anak**

Jajan merupakan kegiatan yang dilakukan berulang ulang berupa membeli makanan ringan atau makanan lain guna memenuhi keinginan.

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman secara instansi manusia dengan lingkungan yang berwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan tentang perilaku jajan. Perilaku jajan adalah kebiasaan membeli makanan secara berulangulang. Perilaku jajan pada dasarnya merupakan bentuk penerapan kebiasaan jajan, kebiasaan jajan merupakan cara individu, kelompok masyarakat dalam memilih jajanan untuk dikonsumsi.

Pemilihan terhadap makanan adalah tindakan ukuran suka atau tidak suka terhadap jumlah makanan dan jenis makanan yang dikonsumsi selain dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya setempat juga dipengaruhi oleh kesukaan terhadap

makanan tersebut. Pengalaman seseorang terhadap makanan baru tertentu ada yang dirasa menyenangkan/sebaliknya tidak menyenangkan, sehingga menimbulkan sikap atau tidak suka terhadap makanan tersebut dan selanjutnya hal ini bisa berpengaruh dalam pemilihan makanan (15).

Banyak alasan yang melatar belakangi kebiasaan jajan anak sekolah :

1. Anak tidak sempat sarapan pagi, karena ibu tidak sempat menyiapkan makanan atau anak tidak nafsu makan pagi.
2. Faktor psikologi anak melihat temannya jajan.
3. Faktor kebutuhan biologis anak yang perlu dipenuhi, walaupun di rumah sudah makan. Kegiatan fisik anak di sekolah memerlukan tambahan energi.

Pola konsumsi suatu masyarakat menggambarkan alokasi dan komposisi atau bentuk konsumsi yang berlaku secara umum pada anggota masyarakat. Konsumsi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan saat ini guna meningkatkan kesejahteraannya. Perilaku jajan anak merupakan suatu perilaku mengkonsumsi aneka jajanan yang dilakukan anak pada usia sekolah. Makanan jajanan adalah jenis makanan yang dijual dikaki lima, pinggiran jalan, di stasiun, di pasar, di tempat pemukiman serta lokasi yang sejenis (16).

Peranan makanan jajanan mulai mendapat perhatian secara internasional yang banyak menaruh perhatian terhadap studi dan perkembangan makanan jajanan. Peranan makanan jajanan sebagai penyumbang gizi dalam menu sehari-hari yang tidak dapat disampingkan. Makanan jajanan mempunyai fungsi sosial ekonomi yang cukup penting, dalam arti pengembangan makanan jajanan dapat

meningkatkan sosial ekonomi pedagang. Disamping itu makanan jajanan memberikan kontribusi gizi yang nyata terhadap konsumen tertentu. Kebiasaan jajan di sekolah sangat bermanfaat jika makanan yang dibeli sudah memenuhi syarat-syarat kesehatan sehingga dapat melengkapi atau menambah kebutuhan gizi anak. Disamping itu juga untuk mengisi kekosongan lambung, karena setiap 3-4 jam sesudah makan, lambung mulai kosong. Akhirnya apabila tidak diberi jajan, si anak tidak dapat memusatkan kembali pikirannya kepada pelajaran yang diberikan oleh guru dikelasnya. Jajan juga dapat dipergunakan untuk mendidik anak dalam memilih jajan menurut 4 sehat 5 sempurna (17).

Akan tetapi, terlalu sering mengkonsumsi makanan jajanan dapat berakibat negative. Dampak yang dapat ditimbulkan antara lain:

- a. Menurunnya nafsu makan pada anak.
- b. Makanan yang tidak higienis akan menimbulkan berbagai penyakit.
- c. Dapat menyebabkan obesitas pada anak.
- d. Anak dapat mengalami kekurangan gizi, karena kandungan gizi pada jajanan belum tentu terjamin.
- e. Pemborosan.

Cara lain yang dapat ditempuh antara lain :

- a. Hindari pangan yang dijual ditempat terbuka, kotor dan tercemar, tanpa penutup dan tanpa kemasan.
- b. Beli pangan yang dijual ditempat bersih dan terlindung dari matahari, debu, hujan, angin dan asap kendaraan bermotor.

- c. Hindari panganan yang dibungkus dengan kertas bekas atau koran. Belilah panganan yang dikemas dengan kertas, plastik, atau kemasan lain yang bersih dan aman.
- d. Hindari panganan yang mengandung bahan pangan sintetis berlebih atau bahan tambahan pangan terlarang dan berbahaya. Biasanya panganan yang seperti itu dijual dengan harga yang sangat murah.
- e. Warna makanan atau minuman yang terlalu mencolok, besar kemungkinan mengandung pewarna sintetis, sebaiknya jangan dibeli.
- f. Untuk rasa, jika terdapat rasa yang menyimpang, ada kemungkinan panganan tersebut mengandung bahan berbahaya atau bahan tambahan panganan yang berlebih.

### **2.2.3. Anak Sekolah**

Menurut Undang-undang no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang termasuk anak adalah sebelum usia 18 tahun dan belum menikah. Sedangkan yang termasuk usia sekolah dasar adalah mereka yang berusia 7-12 tahun.

Anak usia sekolah adalah anak yang berada pada usia-usia sekolah. Masa usia sekolah sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga kira-kira usia dua belas tahun. Karakteristik utama usia sekolah adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik (18).

#### 2.2.4. Karakteristik Anak Sekolah

Pertumbuhan dan perkembangan setiap kelompok usia berbeda. Pertumbuhan (fisik) pada periode anak usia sekolah lebih lambat, pertumbuhan stabil dibanding periode bayi, balita dan remaja. Pada periode ini, perkembangan motorik halus dan kasar dalam proses penyempurnaan. Perkembangan mental sangat baik dan kemampuan kognitif menonjol. Perkembangan sosial mulai dikembangkan melalui hubungan dengan teman sebaya, menikmati kegiatan dengan kelompok atau *team* yang ada (5).

Memberikan makanan yang benar pada anak usia sekolah harus dilihat dari banyak aspek seperti ekonomi, sosial, budaya, agama, disamping aspek medik dari anak itu sendiri. Makanan pada anak usia sekolah harus serasi, selaras dan seimbang. Serasi artinya sesuai dengan tingkat tumbuh kembang anak. Selaras adalah sesuai dengan kondisi ekonomi, sosial budaya serta agama dari keluarga. Sedangkan seimbang artinya nilai gizinya harus sesuai dengan kebutuhan berdasarkan usia dan jenis bahan makanan seperti karbohidrat, protein dan lemak. Karena besarnya variasi kebutuhan makanan pada masing-masing anak, maka dalam memberikan nasehat makanan pada anak tidak boleh terlalu kaku (19).

##### 1. Pertumbuhan Anak Sekolah Dasar

Secara umum ciri-ciri pertumbuhan anak usia sekolah adalah tingginya sikap egosentris, sikap-sikap yang biasa terlihat antara lain:

- 1) Ingin menjadi yang terbaik dan yang pertama
- 2) Kelebihan energi dan seperti tidak ada habisnya.

- 3) Suka memberontak dan menjadi sangat kritis, sangat ingin tahu pada berbagai hal.
- 4) Kadang-kadang menjadi sangat patuh pada guru.
- 5) Belum bisa bersikap fleksibel.
- 6) Menjadi penyangkal.

Pada tahap kedua anak usia 7 tahun, umumnya mereka mempunyai sikap antara lain :

- 1) Mulai bisa fokus pada perhatian tertentu.
- 2) Semakin peduli dan kritis pada dirinya sendiri dan tetapi kurang percaya diri.
- 3) Semakin banyak menghabiskan waktu bersama gurunya.
- 4) Suka bersosialisasi dan tidak suka bermain sendiri.

Pada tahap ketiga anak menginjak usia 8 tahun, umumnya mereka akan meluap-luap, kadang menjadi dramatis dan rasa ingin tahunya mencolok, pada umumnya mereka mempunyai sifat antara lain :

- 1) Memiliki sifat ingin tahu.
- 2) Semakin memahami tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.
- 3) Lebih senang memuji.
- 4) Bersikap kritis pada berbagai hal.
- 5) Mulai mau bekerja dengan orang lain.

Pada tahap keempat anak menginjak usia 9-11 tahun, pada usia ini umumnya anak mengalami kekalutan dalam dirinya. Mereka sering melakukan hal-hal antara lain :

- 1) Mulai mencari kemandirian.

- 2) Mulai bisa beempati.
- 3) Kurang percaya diri.
- 4) Ingin menjadi bagian dari kelompok sebayanya.
- 5) Menginginkan aktivitas yang tinggi.

## 2. Perkembangan Anak Sekolah Dasar

### 1) Perkembangan Kognitif

Dalam keadaan normal, pada periode ini pikiran anak berkembang secara berangsur-angsur. Jika pada periode sebelumnya, daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris, maka pada periode ini daya pikir anak sudah berkembang ke arah yang lebih konkrit, rasional dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.

### 2) Perkembangan Psikososial

Pada tahap ini, anak dapat menghadapi dan menyelesaikan tugas atau perbuatan yang dapat membuahkan hasil, sehingga dunia psikososial anak menjadi semakin kompleks. Dalam hal ini proses sosialisasi banyak terpengaruh oleh guru dan teman sebaya. Identifikasi bukan lagi pada orang tua melainkan terhadap guru.

### 3) Perkembangan Moral

#### a. Tahap Heteronomous Morality

Tahap perkembangan moral yang terjadi pada anak usia kira-kira 6 hingga 9 tahun. Anak-anak pada masa ini yakin akan keadilan immanen, yaitu konsep bahwa bila suatu aturan yang dilanggar, hukuman akan segera dijatuhkan.

b. Tahap Autonomus Morality

Tahap perkembangan moral yang terjadi pada anak usia kira-kira 9 hingga 12 tahun. Anak mulai sadar bahwa aturan-aturan dan hukuman-hukuman merupakan ciptaan manusia dan dalam penerapan suatu hukuman atau suatu tindakan harus mempertimbangkan maksud pelaku sebab-akibat.

4) Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik pada usia ini menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa bayi (18).

**2.2.5. Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan jajanan pada anak sekolah dasar**

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi. Salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (20).

Menurut Taksonomi Bloom baru versi Lorin Anderson Krathwohl (2001) pada ranah kognitif terdiri dari enam tingkat pengetahuan, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan mkemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

f. Menciptakan (*create*)

Menciptakan ini berkaitan dengan kemampuan untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya.

Menurut Sukanto (2000) ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang antara lain :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

b. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas.

c. Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.

d. Pengalaman

Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

e. Sosial ekonomi

Tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semakin tinggi tingkat sosial akan menambah tingkat pengetahuan.

Pengetahuan mengenai makanan jajanan adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil pengetahuan dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*What*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya. Pengetahuan secara perorangan maupun bersama ternyata langsung dalam dua bentuk dasar yang sulit ditentukan mana

kiranya yang paling asli atau mana yang paling berharga dan yang paling manusiawi. Bentuk satu adalah mengetahui saja dan untuk menikmati pengetahuan itu demi memuaskan hati manusia (21).

Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang gizi bertambah.

## 2. Sikap Anak Sekolah dalam Pemilihan Makanan

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap pemilihan makanan jajanan merupakan hasil perubahan pada anak SD dan mengalami perubahan terus menerus menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan dan tingkat kebudayaan tersebut. salah satu faktor yang memengaruhi sikap pemilihan makanan jajanan adalah sikap dalam pemilihan makanan (22).

Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespon (secara positif atau negatif) terhadap orang, objek, atau situasi tertentu. Sikap mengandung suatu penilaian emosional/afektif (senang, benci, sedih, dan sebagainya) disamping komponen kognitif (pengetahuan tentang objek itu) serta aspek konatif (kecenderungan bertindak). Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya (23).

Newcomb, salah satu ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (23).

Seperti halnya pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yakni:

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b. Merespon (*responding*)

Merespon berarti memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (*reponsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

Sikap anak sekolah dasar dalam memilih makanan jajanan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Kebudayaan

Kebudayaan yang berkembang di keluarga akan membentuk karakteristik anak mengenai makanan yang disukai dan tidak disukainya. Apabila kebudayaan dalam keluarga ini diikuti dengan tingkat pengetahuan gizi yang baik, maka

pola hidup yang terbentuk pada diri anak tersebut juga baik, begitu pula dalam cara anak memilih jenis jajanan.

Namun juga sebaiknya, apabila kebudayaan tersebut tidak diikuti dengan pengetahuan gizi yang baik maka pada umumnya anak akan memilih makanan yang salah. Mereka cenderung memilih makanan yang tidak baik terhadap kesehatannya dan justru menjauhi makanan yang sesuai dengan syarat ilmu gizi untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan tubuh mereka.

## 2. Psikologi anak

Faktor psikologi anak juga mempengaruhi sikap terhadap pemilihan jajanan. Makanan mana yang disukai atau tidak disukai akan terbentuk dengan variasi psikologi yang tumbuh pada masa kanak-kanak dan pada umumnya akan berlanjut hingga usia dewasa.

## 3. Lingkungan pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu perluasan lingkungan yang terjadi ketika anak memasuki usia sekolah. Peran lingkungan pendidikan sangat berpengaruh terhadap sikap anak dalam menghadapi segala hal. Proses pembelajaran mengenai pemilihan makanan yang ramah akan kesehatan dan yang tidak, anak akan dapatkan di sekolah. Anak mulai pandai memilih makanan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya.(24)

Menurut Sunaryo (2004), ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap adalah faktor *internal* dan *eksternal*.

- a. Faktor *internal* adalah berasal dari dalam individu itu sendiri. Dalam hal ini individu menerima, mengolah, dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar,

serta menentukan mana yang akan diterima atau tidak diterima. Sehingga individu merupakan penentu pembentukan sikap. Faktor *internal* terdiri dari faktor motif, faktor psikologis dan faktor fisiologi.

- b. Faktor *eksternal* yaitu faktor yang berasal dari luar individu, berupa stimulus untuk mengubah dan membentuk sikap. Stimulus tersebut dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor *eksternal* terdiri dari faktor pengalaman, situasi, norma, hambatan dan pendorong.

Menurut Azwar (2004) faktor yang memengaruhi pembentukan sikap yaitu:

- a. Pengalaman pribadi

Jika berbagai pangan yang berbeda tersedia dalam jumlah yang cukup, biasanya orang memiliki pangan yang telah dikenal dan yang disukai. Hal tersebut disebabkan oleh: (1) Banyaknya informasi yang dimiliki seseorang tentang kebutuhan tubuh akan gizi selama beberapa masa dalam perjalanan hidupnya, (2) Kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan gizi ke dalam memilih makanan jajanan dan pengembangan cara pemanfaatan pangan yang sesuai. Pengalaman pribadi adalah apa yang telah ada yang sedang kita alami akan ikut membentuk dan memengaruhi penghayatan anak dalam memilih makanan jajanan.

- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Diantara orang yang biasanya dianggap penting oleh individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru. Pada umumnya anak cenderung untuk memiliki sikap searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

### c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan masyarakat mempunyai kekuatan yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan yang akan dikonsumsi. Aspek sosial budaya adalah fungsi pangan dalam masyarakat yang berkembang sesuai dengan keadaan lingkungan, agama, adat, kebiasaan, dan pendidikan masyarakat tersebut.

#### 3. Uang saku

Uang saku adalah sejumlah uang yang diberikan orang tua atau pengasuh kepada anak-anaknya. Uang saku dapat dikategorikan menurut waktu pemberiannya, yaitu uang saku harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Selain untuk jajan uang tersebut dapat dipergunakan untuk keperluan lainnya seperti membeli alat tulis, menabung, dan sebagainya. Namun biasanya anak usia sekolah diberi uang saku untuk keperluan jajan di sekolah. Hal ini terjadi pada anak dari keluarga berpendapatan tinggi maupun rendah. Besarnya juga berbeda-beda tergantung usia anak dan keadaan ekonomi keluarga. Perolehan uang saku sering menjadi kebiasaan, anak diharapkan untuk belajar mengelola dan bertanggung jawab atas uang saku yang dimiliki. Salah satu alasan seorang anak mengkonsumsi makanan yang beragam adalah uang saku. Dengan semakin besar uang saku maka kecenderungan anak mempunyai frekuensi jajan yang besar (15).

Mengajari anak konsep dasar uang tidaklah sulit, ada uang masuk dan uang keluar, biasanya anak memiliki dua jenis pendapatan yaitu uang saku dan penghasilan. Penting sekali bagi mereka untuk dapat membedakan keduanya. Uang saku dan besarnya tergantung kepada kemurahan hati orang tua, sementara penghasilan diperoleh dari bekerja. Perbedaan antara keduanya mungkin tidak jelas

dalam beberapa keluarga, karena sejumlah orang tua mengharuskan anak melakukan pekerjaan untuk mendapatkan uang saku, sementara yang lain tidak mengizinkan anak melakukan pekerjaan sama sekali.

Jadi defenisi uang saku sebagai uang yang diberikan kepada anak oleh orang tua secara gratis tanpa perlu melakukan tugas apapun, sedangkan penghasilan adalah uang yang didapatkan anak kalau bekerja atau mengerjakan tugas. Sebagiaian besar dari kita setuju bahwa memberi anak uang saku adalah hal penting. Uang saku memberi mereka kesempatan mempraktikkan cara mengelola uang sejak kecil. Perbedaan pemberian uang saku biasanya berkaitan erat dengan kondisi keuangan keluarga serta kemurahan hati dan tujuan orang tua dalam mendidik anak dengan pemberian uang saku. Uang pemberian kakek nenek serta anggota keluarga lainnya juga dianggap sebagai uang saku (25).

#### 4. Peran Orang tua

##### 1) Pendidikan

Pendidikan orang tua yaitu pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh orang tua. Latar belakang pendidikan seseorang sebagai unsur penting yang dapat mempengaruhi pengetahuan gizinya, dengan harapan pendidikan lebih tinggi mempunyai pengetahuan / informasi tentang gizi lebih baik. Namun bagi orang pendidikan rendah belum tentu tidak mampu menyusun makanan yang memenuhi nilai gizi dibandingkan dengan pendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan bila orang tersebut rajin mengikuti kegiatan penyuluhan gizi, kemungkinan besar pengetahuan gizinya menjadi lebih baik. Oleh sebab itu pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan yang

baik membuat orang tua menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuh anak yang baik, cara menjaga kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

## 2) Pekerjaan

Tingkat penghasilan ikut menentukan jenis pangan apa yang akan dibeli. Semakin tinggi penghasilan semakin besar pula presentase dari penghasilan tersebut dipergunakan untuk membeli makanan. Jadi penghasilan merupakan faktor penting bagi kualitas dan kuantitas makanan.

Ibu yang bekerja ternyata dapat memperbaiki status gizi anak sebagai akibat meningkatnya penghasilan terutama sekali bila ibu mengontrol penghasilan keluarga. Selain itu wanita juga lebih banyak menggunakan penghasilannya untuk pemberian makanan pada anak. Pendapatan orang tua yang besar juga berpengaruh pada besarnya uang saku yang diterima anak dibandingkan dengan orang tua yang berpenghasilan rendah (25).

Perilaku jajan anak juga dipengaruhi oleh orang tua atau orang terdekat yang berada di lingkungan keluarga yang kerap melakukan jajan. Misalnya, keluarga yang jarang menyediakan makanan tetapi lebih sering membeli makanan siap makan untuk keluarga. Anak kerap diberikan uang lebih dengan alasan lebih praktis untuk membeli makanan disekolah ketimbang membawa bekal. Dukungan jajan juga dapat berupa anak tidak dibiasakan sarapan pagi dengan alasan lebih praktis terkadang orang tua hanya memberikan uang saku kepada anak untuk sarapan dan makan siang di sekolah. Padahal jajan sekolah belum tentu baik dari segi gizi, kebersihan maupun keamanannya.

Perilaku jajan anak juga dipengaruhi oleh perilaku orang tua memberikan jajanan pada anaknya dengan alasan iba apabila anak menangis mengiginkan jajanan padahal belum tentu jajanan tersebut baik, sehingga dengan demikian timbul pemikiran pada anak bahwa orang tuanya memperbolehkan mengkonsumsi makanan tersebut. Bahkan ada yang membujuk anak dengan jajanan tertentu apabila anak sedang tidak ingin makan.

Namun dukungan orang tua juga dapat berupa nasehat dimana memberikan uang saku namun disertai nasehat agar tidak membeli makanan jajanan yang tergolong tidak sehat, baik karena tidak adanya kemasan pada jajanan tersebut, menggunakan bahan pengawet, pewarna maupun penggunaan alat-alat makan yang tidak terjamin kebersihannya (23).

#### 5. Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya (*peer group*) pada anak akan semakin besar dengan adanya keinginan atau hasrat yang besar dari dalam diri anak untuk dapat diterima sebagai anggota tertentu, sehingga ia memutuskan untuk menyesuaikan tingkah lakunya dengan aturan kelompok tersebut. Tentunya ini juga merupakan faktor munculnya kebiasaan jajan pada anak. Siswa SD sudah mulai memiliki sifat ingin diterima dikelompok bermainnya. Sehingga sering kali mereka mengikuti peraturan yang terdapat di kelompok bermainnya termasuk dalam memilih jajanan (3).

Perkembangan sosial berperan menentukan tumbuh kembang anak menjadi optimal. Anak mulai mengembangkan hubungan sosial pada lingkungan rumah dan lingkungan sosial. Kelompok teman sebaya merupakan salah satu agen sosialisasi terpenting pada kehidupan anak usia sekolah. Anak-anak memiliki budaya

tersendiri, disertai rahasia, adat istiadat dan kode etik yang meningkatkan rasa solidaritas kelompok dan melepaskan diri dari orang dewasa. Teman sebaya memberi pengaruh kuat untuk tidak tergantung dari orang tua. Bantuan dan dukungan kelompok memberi anak kemampuan yang cukup untuk menghadapi resiko penolakan dari orang tua. Selain dukungan yang baik, ikatan kelompok teman sebaya yang kuat juga terdapat sifat-sifat yang membahayakan. Tekanan teman sebaya dapat memaksa anak untuk mengambil resiko negatif.

Teman sebaya dapat mempengaruhi dan memberi dampak positif atau negatif. Salah satu pengaruh teman sebaya yang bisa berdampak pada status kesehatan adalah pola makan. Pengaruh teman sebaya di sekolah akan menjadi lebih besar karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah dibandingkan dengan keluarga. Teman sebaya mempunyai pengaruh kuat terhadap perilaku anak usia sekolah dalam memilih makanan yang tidak sehat (15).

#### 6. Pengaruh Media Massa

Media massa merupakan salah satu alat promosi barang dan jasa yang efektif. Hal ini dimungkinkan karena media massa dapat menyentuh seluruh elemen masyarakat baik yang di perkotaan maupun di pedesaan, baik laki-laki maupun perempuan. Karena itulah banyak perusahaan-perusahaan yang mempromosikan barang atau jasa yang mereka sediakan pada iklan yang terdapat di dalam media massa baik cetak maupun elektronik. Iklan suatu produk di dalam media massa berfungsi untuk merangsang perhatian, persepsi, sikap, dan perilaku sehingga dapat menarik suatu konsumen untuk menggunakan suatu produk.

Salah satu produk yang biasanya diiklankan atau dipromosikan melalui media massa khususnya televisi adalah makanan. Pada akhir pekan di Amerika Serikat, 37% iklan dari siaran televisi merupakan iklan makanan, sedangkan di Inggris 49% iklan dari siaran televisi merupakan iklan makanan. Mayoritas makanan yang terdapat di dalam iklan merupakan sereal makan pagi dan tempat penjualan *fast food*. Iklan makanan pada media massa khususnya televisi telah berhasil meningkatkan konsumsi makanan jajanan tinggi lemak dan energi pada remaja. Hal ini disebabkan lamanya menonton televisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap remaja dalam mengkonsumsi makanan jajanan (26).

Peran media massa salah satunya dapat mempengaruhi perilaku makan anak. Pemilihan makanan anak yang buruk dapat diakibatkan oleh tayangan atau iklan di televisi tentang jenis makanan ringan, *junk food*, atau *fast food*. Anak banyak mengkonsumsi makanan yang diiklankan oleh televisi. Makanan tersebut mengandung tinggi garam, gula, lemak, kalori, minuman berkarbonat dan kurang buah atau sayur (26).

### **2.3. Landasan Teori**

Konsep umum yang digunakan untuk mendiagnosis perilaku adalah konsep *Lawrence Green* menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

#### **a. Faktor predisposisi (*predisposing factor*)**

Faktor predisposisi adalah faktor yang mendukung atau mempermudah terjadi perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan persepsi terhadap sesuatu yang dapat memfasilitasi atau menghalangi perubahan. Pengalaman seseorang terhadap makanan baru tertentu ada yang

dirasa menyenangkan/sebaliknya tidak menyenangkan, sehingga timbul sikap atau tidak suka terhadap makanan tersebut dan selanjutnya hal ini bisa berpengaruh dalam pemilihan makanan (15).

b. Faktor pemungkin (*enabling factor*)

Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku. Contoh faktor pemungkin antara lain keterampilan baru dan sumber daya seperti program, pelayanan, dan finansial yang adekuat, ketersediaan sumber/fasilitas, keterjangkauan.(27) Salah satu alasan seorang anak mengkonsumsi makanan yang beragam adalah uang saku. Dengan demikian semakin besar uang saku maka kecendrungan anak mempunyai frekwensi jajanan yang besar (15).

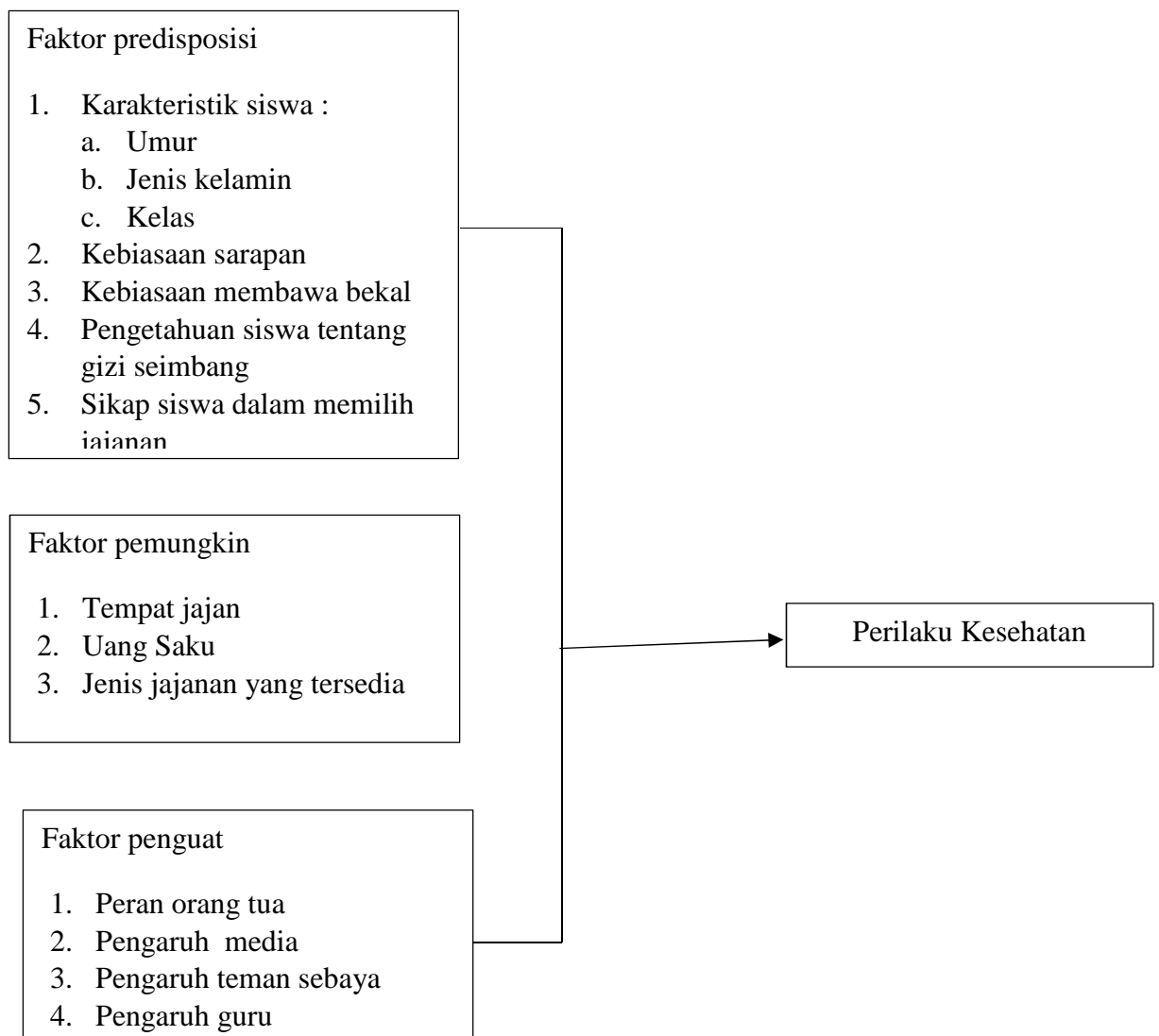
c. Faktor penguat (*reinforcing factor*)

Faktor penguat adalah faktor yang memperkuat terjadinya perilaku pada seseorang. Sikap atau perilaku dari luar seperti dukungan sosial, pengaruh keluarga, teman sebaya, dan lain-lain merupakan penguat terjadinya perilaku seseorang. Faktor penguat mempunyai kosekuensi positif dan negatif terhadap tindakan, melanjutkan atau menghentikan perilaku tersebut, tergantung sumber pemberi motivasi (27). Banyak alasan yang melatar belakangi kebiasaan jajanan anak sekolah :

- 1) Anak tidak sempat sarapan pagi, karena ibu tidak sempat menyiapkan makanan atau anak tidak nafsu makan pagi.
- 2) Faktor psikologi anak melihat temannya jajan.

- 3) Faktor kebutuhan biologis anak yang perlu dipenuhi, walaupun di rumah sudah makan. Kegiatan fisik anak di sekolah memerlukan tambahan energi (28).

Uraian diatas secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut ini:



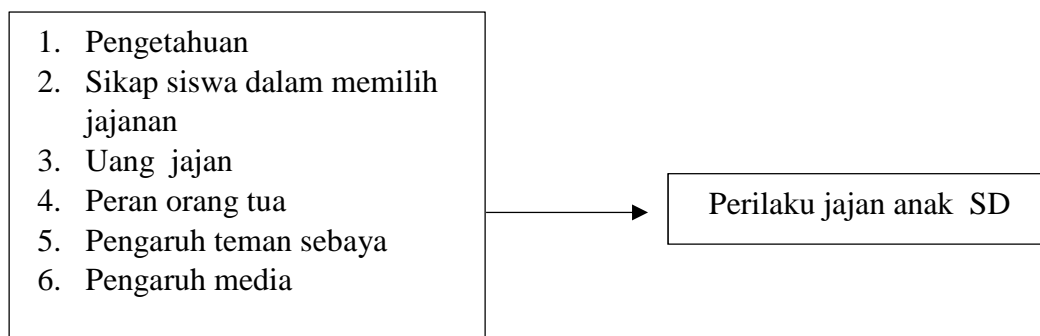
**Gambar 2.1. Bagan Teori Lawrence Green dikutip dari Notoatmodjo (2014)**

## 2.4. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori *Lawrence Green*, maka peneliti dapat merumuskan kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut :

### Variabel *Independen* (Bebas)

### Variabel *Dependen* (Terikat)



## 2.5. Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis pada faktor-faktor yang memengaruhi perilaku jajan makanan anak di SD wilayah kerja Puskesmas Matiti adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku jajan anak di Sekolah SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.
2. Ada pengaruh sikap siswa dalam memilih jajanan terhadap perilaku jajan anak di Sekolah SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.
3. Ada pengaruh uang saku terhadap perilaku jajan anak di Sekolah SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

4. Ada pengaruh peran orang tua terhadap perilaku jajan anak di Sekolah SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.
5. Ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku jajan anak di Sekolah SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.
6. Ada pengaruh media massa terhadap perilaku jajan anak di Sekolah SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional* yang dimaksud untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* (pengetahuan, sikap siswa dalam memilih jajanan, uang saku, peran orang tua, pengaruh teman sebaya dan media massa) dengan variabel *dependent* ( perilaku jajan Anak SD di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018).

#### **3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018. Dimana Sekolah Dasar yang akan diteliti tersebut, yaitu SD Negeri 173403 Sirisirisi, SD Negeri 173401 Sihite dan SD Negeri 173404 Simangaronsang.

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yang dimulai pada bulan Desember 2017 dan diharapkan selesai pada bulan Juni 2018. Dengan tahapan seperti halnya pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1. Waktu Penelitian**

No.	Uraian Tahapan	Bulan						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Survei awal	■						
2	Penyusunan Proposal Tesis		■	■	■	■		
3	Seminar Proposal Tesis					■		
4	Pengumpulan Data						■	
5	Pengolahan Data						■	
6	Penyusunan Tesis						■	
7	Seminar Hasil							■
8	Sidang Tesis							■

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai jumlah dari keseluruhan objek yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas V yang berjumlah 114 orang siswa. Yang mana di SD Negeri 173401 Sihite terdapat 32 orang siswa, SD Negeri 173404 Simangaronsang terdapat 35 orang siswa, dan SD Negeri 173403 Sirisirisi terdapat 47 orang siswa.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang ingin diteliti. Sample dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V (*total sampling*) yaitu sebesar 114 orang. Siswa kelas I, II, III, Dan IV tidak diambil sebagai sampel karena dianggap belum cukup mampu dalam mengisi angket. Sedangkan Siswa Kelas VI tidak diikutsertakan karena keterbatasan waktu dan kesibukan yang cukup padat dalam mempersiapkan diri untuk UNBK (Ujian Nasional Berbasis Kompetensi).

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Data yang akan dikumpul dalam penelitian ini terdiri atas 3 (tiga) jenis, yaitu data primer, data sekunder dan data tertier.

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

##### **3. Data Tertier**

Data yang diperoleh dari berbagai referensi yang sangat valid, seperti jurnal, *text book*, sumber elektronik dan sumber lainnya.

#### **3.4.2. Tehnik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian tesis dibagi atas 3 (tiga) :

Digunakan 3 cara pengumpulan data, yaitu :

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh dari responden (sampel) langsung melalui wawancara dengan berpedoman pada kuisisioner yang telah disiapkan, dimana akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

2. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian seperti dari Sekolah SD di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti dan Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan.
3. Data tertier diperoleh dari jurnal–jurnal terdahulu yang telah dipublikasikan yang sesuai dengan judul peneliti dengan tempat penelitian, populasi dan sampel yang berbeda.

### **3.4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Untuk mendapatkan kualitas hasil penelitian yang baik perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 30 orang siswa dan siswi di SD Negeri 173431 Saitnihuta. Adapun pemilihan lokasi dengan pertimbangan tempat tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan lokasi penelitian.

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian (kuesioner) yang dipakai cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat. Uji validitas suatu instrumen (dalam kuesioner) dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel atau *item* dengan skor total variabel pada analisis korelasi dengan melihat nilai *correlation corrected item*, dengan ketentuan jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid dan sebaliknya. Pada taraf signifikan 95% untuk besar sampel 30 orang nilai  $r_{tabel}$  adalah sebesar 0,361. Instrumen dikatakan valid, apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi *person product moment* dengan bantuan SPSS.

Tabel 3.3. Uji Validitas

Variabel	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
<b>Pengetahuan</b>			
1	0,376	0,361	Valid
2	0,527	0,361	Valid
3	0,495	0,361	Valid
4	0,496	0,361	Valid
5	0,660	0,361	Valid
6	0,104	0,361	Tidak Valid
7	0,691	0,361	Valid
8	0,676	0,361	Valid
9	0,523	0,361	Valid
10	0,656	0,361	Valid
<b>Sikap</b>			
1	0,719	0,361	Valid
2	0,750	0,361	Valid
3	0,591	0,361	Valid
4	0,605	0,361	Valid
5	0,582	0,361	Valid
6	0,520	0,361	Valid
7	0,643	0,361	Valid
8	0,694	0,361	Valid
9	0,142	0,361	Tidak Valid
10	0,350	0,361	Tidak Valid
<b>Uang Saku</b>			
1	0,753	0,361	Valid
2	0,807	0,361	Valid
3	0,736	0,361	Valid
4	0,671	0,361	Valid
5	0,471	0,361	Valid
<b>Peran Orang Tua</b>			
1	0,826	0,361	Valid
2	0,669	0,361	Valid
3	0,636	0,361	Valid
4	0,701	0,361	Valid
5	0,415	0,361	Valid
6	0,182	0,361	Tidak Valid
7	0,562	0,361	Valid
8	0,831	0,361	Valid
9	0,474	0,361	Valid
10	0,591	0,361	Valid
<b>Pengaruh Teman Sebaya</b>			
1	0,596	0,361	Valid
2	0,832	0,361	Valid
3	0,729	0,361	Valid
4	0,409	0,361	Valid
5	0,219	0,361	Tidak Valid
6	0,699	0,361	Valid

Variabel	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
7	0,699	0,361	Valid
8	0,320	0,361	Tidak Valid
9	0,699	0,361	Valid
10	0,699	0,361	Valid
<b>Pengaruh Media Massa</b>			
1	0,620	0,361	Valid
2	0,542	0,361	Valid
3	0,393	0,361	Valid
4	0,714	0,361	Valid
5	0,714	0,361	Valid
6	0,320	0,361	Tidak Valid
7	0,349	0,361	Tidak Valid
8	0,542	0,361	Valid
9	0,485	0,361	Valid
10	0,499	0,361	Valid

Hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa dari 10 soal pengetahuan diketahui bahwa ada 9 soal yang valid karena  $>0,361$ , dari 10 soal variabel sikap didapatkan hanya 8 soal yang valid karena  $>0,361$ , dari 5 soal variabel uang saku diketahui 5 soal semua dikatakan valid, dari 10 soal peran orang tua hanya 9 yang valid karena  $>0,361$ , sebanyak 10 soal teman sebaya terdapat 8 soal yang valid  $>0,361$  sedangkan dari 10 soal variabel media massa diketahui hanya 9 soal yang valid karena  $>0,361$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas data merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat menunjukkan ketepatan dan dapat dipercaya dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran dengan ketentuan jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> r_{\text{tabel}}$  (0,590), maka nilai dinyatakan reliabel. Dapat digunakan dengan rumus *Alpha Cronbach* atau dengan bantuan SPSS (29).

**Tabel 3.4. Uji Reliabilitas**

Variabel	Jlh Soal	r-Alpha	r-Tabel	Keterangan
Pengetahuan	9 soal	0,755	0,590	Reliabel
Sikap	8 soal	0,813	0,590	Reliabel
Uang Saku	5 soal	0,709	0,590	Reliabel
Peran Orang Tua	9 soal	0,816	0,590	Reliabel
Pengaruh Teman Sebaya	8 soal	0,831	0,590	Reliabel
Pengaruh Media Massa	8 soal	0,715	0,590	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui bahwa hasil uji reliabilitas pada variabel pengetahuan didapatkan nilai r hitung 0,755, variabel sikap 0,813, variabel uang saku 0,709, variabel peran orang tua dengan nilai 0,816, variabel pengaruh teman sebaya 0,831 dan variabel pengaruh media massa 0,715 > 0,590 sehingga soal dikatakan reliabel.

### 3.5. Variabel dan Defenisi Operasional

#### 6.5.1. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*). Variabel terikat (*Dependen*) dalam penelitian ini adalah perilaku jajan anak anak di sekolah dan di simbolkan dengan huruf Y. Sedangkan variabel bebas (*Independen*) dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap siswa dalam memilih jajanan, uang saku, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya dan pengaruh media massa.

#### 3.5.2. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku jajan anak di sekolah yaitu tindakan anak dalam pemilihan makanan jajanan di sekolah.
2. Pengetahuan adalah Segala sesuatu yang diketahui responden tentang makanan dan minuman jajanan.
3. Sikap siswa dalam memilih jajanan adalah Respon atau keyakinan seseorang tentang makanan dan minuman jajanan .
4. Uang saku yaitu sejumlah uang yang diberikan orang tua atau pengasuh kepada anak-anaknya.
5. Peran orang tua yaitu faktor orang tua memberikan pengetahuan, memfasilitasi dan mengawasi anak dalam pemilihan jajanan.
6. Pengaruh teman sebaya yaitu faktor teman-teman dalam pemilihan jajanan, dan anak melihat temanya jajan.
7. Pengaruh media massa yaitu faktor iklan pada anak dalam pemilihan jajanan, yang sering dilihat di TV, Poster, Koran, dll.

### **3.6. Metode Pengukuran**

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah lembar kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup memuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden, dimana jawaban dari pertanyaan tersebut sudah disediakan oleh peneliti.

#### 1) Pengukuran variabel terikat (*dependent variable*)

Pengukuran variabel perilaku jajan anak anak sekolah diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dalam bentuk alternatif dua jawaban yaitu Ya dan Tidak, jika jawaban Benar maka diberi skor 1 dan jika

jawaban responden Salah maka diberi skor 0. Skor terendah adalah 0 ( $10 \times 0$ ) dan skor tertinggi adalah 10 ( $10 \times 1$ ), sehingga rentang skor keseluruhan adalah 0-10.

Data yang telah diperoleh dapat dikategori dua adalah sebagai berikut :

- a. Baik, jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan jumlah skor 50% atau 6-10 pertanyaan.
- b. Tidak baik, jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan jumlah skor <50% atau 0-5 pertanyaan.

## 2) Pengukuran variabel bebas (*independent variable*)

Untuk pengukuran variabel bebas yaitu :

### a. Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 9 pertanyaan dalam bentuk alternatif dua jawaban yaitu Ya dan Tidak, jika jawaban Benar maka diberi skor 1 dan jika jawaban responden Salah maka diberi skor 0. Skor terendah adalah 0 ( $9 \times 0$ ) dan skor tertinggi adalah 9 ( $9 \times 1$ ), sehingga rentang skor keseluruhan adalah 0-9. Data yang telah diperoleh dapat dikategori dua adalah sebagai berikut :

- a) Baik, jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan jumlah skor 50% atau 5-9
- b) Tidak baik, jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan jumlah skor <50% atau 0-4

### b. Sikap dalam memilih jajanan

Pengukuran sikap dalam memilih jajanan diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 8 pernyataan dengan skala likert (Azwar :2015) (30).

Pernyataan yang positif dengan alternatif empat jawaban yaitu SS (Sangat Setuju) diberi skor “4”, S (Setuju) diberi skor “3”, TS (Tidak Setuju) diberi skor “2”, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor “1”, sedangkan pernyataan negatif dengan alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju) diberi skor “1”, S (Setuju) diberi skor “2”, TS (Tidak Setuju) diberi skor “3”, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor “4”. Skor terendah adalah 8 ( $8 \times 1$ ) dan skor tertinggi adalah 32 ( $8 \times 4$ ), sehingga rentang skor keseluruhan adalah 8-32. Data yang telah diperoleh dapat dikategori dua adalah sebagai berikut :

- a) Positif , Jika jawaban responden pada variabel sikap mencapai jumlah sebanyak nilai 50-100% atau skor 21-32.
- b) Negatif , Jika jawaban responden pada variabel sikap mendapat skor <50% atau skor 8-20.

c. Uang saku

Pengukuran uang saku diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 pertanyaan dalam bentuk alternatif dua jawaban yaitu Ya dan Tidak, jika jawaban Benar maka diberi skor 1 dan jika jawaban responden Salah maka diberi skor 0. Skor terendah adalah 0 ( $5 \times 0$ ) dan skor tertinggi adalah 5 ( $5 \times 1$ ), sehingga rentang skor keseluruhan adalah 0-5. Data yang telah diperoleh dapat dikategori dua adalah sebagai berikut :

- a) Baik jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan jumlah skor 50% atau 3-5 pertanyaan.
- b) jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan jumlah skor < 50% atau 0-2 pertanyaan.

d. Peran orang tua

Pengukuran peran orang tua diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 9 pertanyaan dalam bentuk alternatif dua jawaban yaitu Ya dan Tidak, jika jawaban Benar maka diberi skor 1 dan jika jawaban responden Salah maka diberi skor 0. Skor terendah adalah 0 ( $9 \times 0$ ) dan skor tertinggi adalah 9 ( $9 \times 1$ ), sehingga rentang skor keseluruhan adalah 0-9. Data yang telah diperoleh dapat dikategori dua adalah sebagai berikut :

- a) Baik, jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan jumlah skor 50% atau 5-9 pertanyaan
- b) Tidak baik, jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan jumlah skor  $< 50\%$  atau 0-4 pertanyaan

e. Pengaruh teman sebaya

Pengukuran pengaruh teman sebaya dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan dalam bentuk alternatif dua jawaban yaitu Ya dan Tidak, jika jawaban Benar maka diberi skor 1 dan jika jawaban responden Salah maka diberi skor 0. Skor terendah adalah 0 ( $8 \times 0$ ) dan skor tertinggi adalah 8 ( $8 \times 1$ ), sehingga rentang skor keseluruhan adalah 0-8. Data yang telah diperoleh dapat dikategori dua adalah sebagai berikut :

- a) Baik jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan jumlah skor 50% atau 4-8 pertanyaan
- b) Tidak baik jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan jumlah skor  $< 50\%$  atau 0-3 pertanyaan

f. Pengaruh media massa

Pengukuran pengaruh media massa diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan dalam bentuk alternatif dua jawaban yaitu Ya dan Tidak, jika jawaban Benar maka diberi skor 1 dan jika jawaban responden Salah maka diberi skor 0. Skor terendah adalah 0 (6 x 0) dan skor tertinggi adalah 6 (6 x 1), sehingga rentang skor keseluruhan adalah 0-6. Data yang telah diperoleh dapat dikategori dua adalah sebagai berikut :

- a. Baik jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan jumlah skor 50% atau 3-6 pertanyaan
- b. Tidak baik jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan jumlah skor < 50% atau 0-2 pertanyaan

Uraian diatas secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.3. Pengukuran Variabel**

Nama Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
<b>Variabel bebas</b> 1. Pengetahuan responden	Segala sesuatu yang diketahui responden tentang makanan dan minuman jajanan	Kuesioner	Ordinal	1. Baik : jika jumlah skor 5-9 2. Tidak Baik : jika jumlah skor < 4
2. Sikap responden dalam memilih jajanan	Respon atau keyakinan seseorang tentang makanan dan minuman jajanan	Kuesioner	Ordinal	1. Positif: Jika jawaban mencapai jumlah sebanyak 21-32 2. Negatif: Jika jawaban dengan jumlah <20
3. Uang saku	sejumlah uang yang diberikan orang tua atau	Kuesioner	Ordinal	1. Baik : jika jumlah skor 3-5

			pengasuh kepada anak-anaknya			2. Tidak Baik : jika jumlah skor <2
4.	Peran orang tua		faktor orang tua memberikan pengetahuan, memfasilitasi dan mengawasi anak dalam pemilihan jajanan	Kuesioner	Ordinal	1. Baik : jika jumlah skor 5-9 2. Tidak Baik : jika jumlah skor <4
5.	Pengaruh sebaya	Teman	faktor teman-teman dalam pemilihan jajanan, dan anak melihat temanya jajan	Kuesioner	Ordinal	1. Baik : jika jumlah skor 4-8 2. Tidak Baik : jika jumlah skor <3
6.	Pengaruh massa	media	faktor iklan pada anak dalam pemilihan jajanan, yang sering dilihat di TV, Poster, Koran, dll	Kuesioner	Ordinal	1. Baik : jika jumlah skor 3-6 2. Tidak Baik : jika jumlah skor < 2
<b>No.</b>	<b>Nama Variabel</b>				<b>Skala Ukur</b>	
1.	<b>Variabel Terikat</b> Perilaku jajan anak SD		tindakan anak dalam pemilihan makanan jajanan di sekolah	Kuesioner	Ordinal	1. Baik : jika jumlah skor 5-10 2. Tidak Baik : jika jumlah skor < 5

### 3.7. Metode Pengolahan Data

#### 3.7.1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo, data yang terkumpul diolah dengan cara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1. Proses *Editing*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti.

## 2. Proses *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti, misalnya nama responden dirubah menjadi nomor 1, 2, 3, 4,..., 42.

## 3. Proses *Processing*

Data *entry*, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program komputer yang digunakan untuk “*entry data*” peneliti yaitu program *SPSS for Windows*.

## 4. Proses *Cleaning*

Memeriksa semua data dari setiap sumber data atau responden yang telah selesai dimasukkan (*input*) untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan selanjutnya dilakukan pembetulan atau koreksi.

### **3.7.2. Analisa Data**

Data disusun dalam bentuk distribusi frekuensi kemudian dianalisa secara deskriptif dan uji statistik *chi-square* dengan menggunakan perangkat lunak yaitu program SPSS. Data yang dikumpulkan, diolah dengan komputer. Analisis data yang dilakukan adalah analisi univariat, bivariat dan multivariat. Setelah dikumpulkan, data akan dianalisis dengan mengumpulkan teknik analisa sebagai berikut :

1. Analisis univariat yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang variabel *independen* maupun *dependen* dalam bentuk distribusi frekuensi.

2. Analisis bivariat yaitu untuk melihat hubungan variabel *independen* (pengetahuan, sikap siswa dalam memilih jajanan, uang saku, peran orang tua, teman sebaya dan media massa) dengan variabel *dependen* (perilaku jajan anak sekolah) dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ).
3. Analisis multivariat bertujuan untuk melihat kemaknaan pengaruh antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) di lokasi penelitian secara simultan sekaligus menentukan faktor – faktor yang lebih dominan berhubungan dengan perilaku jajan anak. Uji statistik yang digunakan adalah “regresi logistik berganda” pada batas kemaknaan 95% dengan perhitungan statistik  $= 0,05$ . (30)

Adapun model persamaan dari regresinya sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{1-p} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

a : konstanta

$b_1, b_2, \dots, b_k$  : koefisien regresi variabel prediktor

$X_1, X_2, \dots, X_k$  : variabel prediktor yang pengaruhnya akan diteliti

p : probabilitas untuk terjadinya “peristiwa” dari variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti, dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas V di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti yang berjumlah 114 orang siswa. Yang mana di SD Negeri 173401 Sihite terdapat 32 orang siswa, SD Negeri 173404 Simangaronsang terdapat 35 orang siswa, dan SD Negeri 173403 Sirisirisi terdapat 47 orang siswa. Sekolah tersebut berada tidak jauh dari Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Hutagurgur
2. Sebelah Selatan : Desa Bonan Dolok
3. Sebelah Barat : Desa Onan Ganjang
4. Sebelah Timur : Desa Sihite

#### **4.2. Analisis Univariat**

Setelah dilakukan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner terhadap siswa SD di wilayah Kerja Puskesmas Matiti sebanyak 114 responden, data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

##### **4.2.1. Gambaran Pengetahuan Responden**

Distribusi jawaban responden mengenai pengetahuan dapat dilihat dalam tabel 4.1. dibawah ini

**Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Sekolah SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No	Pengetahuan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Asupan gizi merupakan kebutuhan penting dalam membantu proses pertumbuhan?	56	49,1	58	50,9
2.	Nasi, jagung, singkong, kentang, roti merupakan sumber karbohidrat?	52	45,6	62	54,4
3.	Makanan yang bersih dan sehat dapat meningkatkan kecerdasan anak?	67	58,8	47	41,2
4.	Makanan yang kemasan atau bungkusnya rusak tidak boleh dimakan?	60	52,6	54	47,4
5.	Sarapan setiap pagi sebelum berangkat sekolah penting untuk kesehatan?	62	54,4	52	45,6
6.	Apakah adik mengetahui makanan yang sudah melewati kadaluarsa berbahaya bagi kesehatan?	48	42,1	66	57,9
7.	Konsumsi makanan terlalu banyak dapat menyebabkan obesitas?	60	52,6	54	47,4
8.	Lalat, semut dan kecoa dapat membawa virus dan bakteri penyakit?	57	50,0	57	50,0
9.	Jajanan yang diolah dulu harus diperhatikan kebersihan alat yang digunakan untuk mengelola makanan ?	64	56,1	50	43,9

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebanyak 56 orang responden (49,1%) dapat menjawab kuesioner dengan benar pada pertanyaan mengenai asupan gizi merupakan kebutuhan penting dalam membantu proses pertumbuhan. Berdasarkan tabel diatas dapat juga diketahui bahwa sebagian besar responden mengetahui makanan yang bersih dan sehat dapat meningkatkan kecerdasan anak sebanyak 67 orang (58,8 %), sedangkan kurang mengetahui mengenai makanan

yang sudah melewati kadaluarsa berbahaya bagi kesehatan sebanyak 48 (42,1%) orang yang menjawab pertanyaan dengan benar.

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden di Sekolah SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No.	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	58	50,9
2.	Tidak Baik	56	49,1
	<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.2. diketahui bahwa dari 114 responden (100%) dengan berpengetahuan baik sebanyak 58 orang (50,9%) dan berpengetahuan tidak baik sebanyak 56 orang (49,1%).

#### 4.2.2. Gambaran Sikap Responden

Distribusi jawaban responden mengenai pengetahuan dapat dilihat dalam tabel

4.3. dibawah ini

**Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Siswa dalam Memilih Jajanan di SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No.	Pernyataan	Jawaban Responden							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Memilih makanan sebaiknya yang tertutup dan tidak dikerubungi lalat	21	18,4	33	28,9	39	34,2	21	18,4
2.	Sebaiknya jajanan yang dibeli adalah makanan yang tidak berbau tidak sedap	32	28,1	22	19,3	41	36,0	19	16,7
3.	Jajanan yang enak adalah jajanan yang rasanya enak dan warnanya mencolok	33	28,9	21	18,4	25	21,9	35	30,7

4.	Kalau membeli makanan tidak perlu melihat tanggal kadaluarsanya	35	30,7	28	24,6	15	13,2	36	31,6
5.	Jajanan yang dibungkus dengan kertas koran sebaiknya tidak dibeli	23	20,2	28	24,6	31	27,2	32	28,1
6.	Setiap membeli jajanan sebaiknya memilih ditempat yang bersih	28	24,6	36	31,6	18	15,8	32	28,1
7.	Sebelum mengkonsumsi jajanan perlu mencuci tangan sebelumnya	24	21,1	25	21,9	49	43,0	16	14,0
8.	Jajanan yang terbuka boleh diambil dengan tangan secara langsung	24	21,1	41	36,0	27	23,7	22	19,3

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan sikap sangat setuju memilih makanan sebaiknya yang tertutup dan tidak dikerubungi lalat sebanyak 35 orang (30,7%), sedangkan sebanyak 16 orang (14 %) yang mempunyai sikap sangat tidak setuju sebelum mengkonsumsi jajanan perlu mencuci tangan sebelumnya.

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Siswa dalam Memilih Jajanan di Sekolah SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No.	Sikap	Jumlah	
		f	%
1.	Positif	54	47,4
2.	Negatif	60	52,6
<b>Total</b>		<b>114</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.4. diketahui bahwa dari 114 responden (100%) dengan kategori sikap yang positif dalam memilih jajanan sebanyak 54 orang (47,4%) sedangkan sikap yang negatif sebanyak 60 orang (52,6%).

### 4.2.3. Gambaran Uang saku Responden

Distribusi jawaban responden berdasarkan uang saku yang diberikan orangtua.

**Tabel 4.5. Distribusi Responden Berdasarkan Uang saku di SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No	Uang saku	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Apakah adik menghabiskan uang saku yang diberikan orang tua hanya untuk membeli jajanan	91	79,8	23	20,2
2.	Apakah sebagian uang saku yang diberikan orangtua, adik gunakan untuk ditabung?	79	69,3	35	30,7
3.	Apakah orang tua adik memberikan uang saku lebih dari keperluan adik setiap hari ?	77	67,5	37	32,5
4.	Apakah orangtua adik membebaskan adik untuk menghabiskan uang saku untuk membeli jajanan?	65	57,0	49	43,0
5.	Apakah adik tetap menggunakan uang saku untuk jajan meski sudah sarapan di rumah ?	76	66,7	37	32,5

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menghabiskan uang saku yang diberikan orang tua hanya untuk membeli jajanan yaitu sebanyak 91 orang (79,8%) dan hanya 23 responden (20,2%) yang tidak menghabiskan seluruh uang sakunya untuk membeli jajanan.

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Uang saku Responden di Sekolah SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No.	Uang saku	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	62	54,4
2.	Tidak Baik	52	45,6
	<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa dari 114 responden (100%) dengan uang saku yang baik sebanyak 62 orang (54,4%) dan uang saku tidak baik sebanyak 52 orang (45,6%).

#### 4.2.4. Gambaran Peran Orang Tua Responden

Distribusi jawaban responden berdasarkan pertanyaan mengenai peran orang tua dapat dilihat dalam tabel 4.7. dibawah ini.

**Tabel 4.7. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Orang tua di SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No	Peran Orang tua	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Apakah orang tua adik memberi pengetahuan kepada adik tentang jajanan yang tidak sehat di sekolah ?	57	50,0	57	50,0
2.	Apakah orang tua adik pernah mengingatkan bahwa mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat dapat mengakibatkan penyakit?	61	53,5	53	46,5
3.	Apakah orang tua adik memberitahu bahwa cara memilih jajanan yang sehat adalah yang tertutup, bersih dan warna tidak mencolok?	61	53,5	53	46,5
4.	Apakah orang tua adik memberitahu bahwa jika membeli minuman di sekolah sebaiknya minuman yang tidak berwarna?	66	57,9	48	42,1

5.	Apakah orang tua adik sering menyediakan bekal untuk dibawa kesekolah?	54	47,4	60	52,6
6.	Apakah orang tua adik memberitahu bahwa jika membawa bekal dari rumah lebih aman daripada jajan di luar rumah atau di sekolah?	54	47,4	60	52,6
7.	Apakah orang tua adik selalu menanyakan jenis dan keadaan makanan yang dibeli disekolah?	58	50,9	56	49,1
8.	Apakah orang tua adik melarang adik jajan disekolah?	57	50,0	57	50,0
9.	Apakah orang tua adik sering membelikan jajanan?	64	56,1	50	43,9

Dari tabel 4.7. diatas menunjukkan bahwa mayoritas orangtua responden sering membelikan jajanan sebanyak 64 orang (56,1%) dan sebanyak 66 orang (57,9)orang tua responden yang pernah mengingatkan bahwa mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat dapat mengakibatkan penyakit.

**Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Orang Tua Responden di Sekolah SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No.	Peran Orang Tua	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	54	47,4
2.	Tidak Baik	60	52,6
<b>Total</b>		<b>114</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.8. diketahui bahwa dari 114 responden (100%) dengan peran orang tua dalam kategori baik sebanyak 54 orang (47,4%) sedangkan peran orang tua yang tidak baik sebanyak 60 orang (52,6%).

#### 4.2.5. Gambaran Pengaruh Teman Sebaya Responden

Distribusi jawaban responden berdasarkan pertanyaan mengenai pengaruh teman sebaya dijelaskan pada Tabel 4.9 dibawah ini.

**Tabel 4.9. Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya di SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No	Pengaruh Teman Sebaya	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Apakah adik biasanya membeli jajanan di sekolah bersama teman?	65	57,0	49	43,0
2.	Apakah jajanan yang dibeli harus sama dengan jajanan yang dibeli oleh teman bermain di sekolah?	64	56,1	50	43,9
3.	Bersama siapa biasanya adik membeli makanan jajanan disekolah?	54	47,4	60	52,6
4.	Siapa yang mengusulkan jenis makanan jajanan yang akan dibeli?	47	41,2	67	58,8
5.	Apakah teman adik membeli makanan jajanan yang bersih?	45	39,5	69	60,5
6.	Apakah teman adik membeli makanan jajanan yang sehat?	45	39,5	69	60,5
7.	Apakah adik sering diajak teman adik untuk berolah raga membuat kita berkeringat misalnya bermain bola, kejar-kejaran, lompat tali dan lain-lain?	62	54,4	52	45,6
8.	Apakah adik sering janji dengan teman untuk membawa bekal dari rumah?	41	36,0	73	64,0

Dari tabel 4.9. diatas dapat diketahui bahwa responden yang biasanya membeli jajanan di sekolah bersama teman sebanyak 65 orang (57 %). Dari tabel

diatas juga menunjukkan bahwa hanya 41 orang (36 %) responden yang sering janjian dengan teman untuk membawa bekal dari rumah.

**Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya di Sekolah SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No.	Pengaruh Teman Sebaya	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	43	37,7
2.	Tidak Baik	71	62,3
	<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.10. diketahui bahwa dari 114 responden (100%) dengan pengaruh teman sebaya yang baik sebanyak 43 orang (37,7%) sedangkan pengaruh teman sebaya yang tidak baik sebanyak 71 orang (62,3%).

#### 4.2.6. Gambaran Pengaruh Media Massa

Distribusi jawaban responden berdasarkan pertanyaan tentang pengaruh media massa dijelaskan pada Tabel 4.11 dibawah ini.

**Tabel 4.11. Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Media Massa di SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No	Pengaruh Media Massa	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Apakah anda sering melihat iklan makanan?	56	49,1	58	50,9
2.	Setelah tahu dari media apakah kamu langsung membeli jajanan yang diiklankan tersebut?	51	44,7	63	55,3
3.	Berapa kali adik melihat iklan makanan dalam suatu hari di media massa?	62	54,4	52	45,6

4.	Apakah adik tertarik membeli makanan pada iklan?	67	58,8	47	41,2
5.	Jika adik tertarik, apakah yang membuat adik tertarik membeli makanan tersebut?	58	50,9	56	49,1
6.	Apakah adik mencuci tangan pakai sabun sebelum makan karena melihat penjelasan lewat iklan?	56	49,1	58	50,9
7.	Apakah adik sering mendengarkan atau membaca informasi dari media massa tentang bahaya jajan sembarangan?	47	41,2	67	58,8
8.	Apakah adik sering mendengarkan atau membaca informasi dari media massa tentang cara memilih jajanan yang sehat?	41	36,0	73	64,0

Dari tabel 4.11. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden tertarik membeli makanan pada iklan yaitu sebanyak 67 orang (58,8%). Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa hanya 41 orang (36%) responden yang sering mendengarkan atau membaca informasi dari media massa tentang cara memilih jajanan yang sehat.

**Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengaruh Media Massa di Sekolah SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No.	Pengaruh Media Massa	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	48	42,1
2.	Tidak Baik	66	57,9
	<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.12. diketahui bahwa dari 114 responden (100%) dengan pengaruh media massa yang baik sebanyak 48 orang (42,1%) sedangkan pengaruh media massa yang tidak baik sebanyak 66 orang (57,9%).

#### 4.2.7. Gambaran Perilaku Jajan Responden

Distribusi jawaban responden berdasarkan pertanyaan tentang perilaku jajan anak dijelaskan pada Tabel 4.13 dibawah ini.

**Tabel 4.13. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Jajan Anak di SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No	Perilaku Jajan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Apakah adik selalu memilih makanan yang bersih dan tertutup untuk dimakan?	64	56,1	50	43,9
2.	Apakah adik kalau jajan memilih di tempat yang bersih?	47	41,2	67	58,8
3.	Apakah adik melihat tanggal kadaluarsa pada bungkus makanan	39	34,2	75	65,8
4.	Apakah adik lebih memilih sarapan dan membawa bekal dibandingkan jajan di sekolah	52	45,6	62	54,4
5.	Apakah adik sering jajan disembarang tempat?	57	50,0	57	50,0
6.	Apakah adik suka snack yang berasa sangat gurih?	57	50,0	57	50,0
7.	Apakah adik memperhatikan kebersihan alat-alat pengolahan makanan jajanan?	55	48,2	59	51,8

8.	Apakah adik masih makan jajanan yang kemasannya sudah rusak?	63	55,3	51	44,7
9.	Apakah adik mau membeli makanan yang dibungkus dengan kertas koran?	51	44,7	63	55,3
10.	Apakah adik sering makan makanan yang berwarna mencolok?	56	49,1	58	50,9

Dari tabel 4.13. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas selalu memilih makanan yang bersih dan tertutup untuk dimakan yaitu sebanyak 64 orang (56,1%). Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa hanya 39 orang (34,2%) responden yang melihat tanggal kadaluarsa pada bungkus makanan.

**Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No.	Perilaku Jajan	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	49	43,0
2.	Tidak Baik	65	57,0
	<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.14. diketahui bahwa dari 114 responden (100%) dengan perilaku jajan yang baik sebanyak 49 orang (43,0%) sedangkan perilaku jajan yang tidak baik sebanyak 65 orang (57,0%).

### 4.3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah uji statistik yang dipergunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Analisis bivariat ini dilakukan uji statistik *chi-square* untuk dapat menyimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna, dengan  $\alpha = 0,05$ .

#### 4.3.1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018

**Tabel 4.15. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No.	Pengetahuan	Perilaku Jajan				Total		<i>P value</i>
		Baik		Tidak Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	31	27,2	27	23,7	58	50,9	0,022
2	Tidak Baik	18	15,8	38	33,3	56	49,5	
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>43,0</b>	<b>65</b>	<b>57,0</b>	<b>114</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.15. diketahui bahwa dari 114 responden (100%) terdapat sebanyak 58 responden berpengetahuan baik, mayoritas dengan perilaku jajan yang baik sebanyak 31 orang (27,2%), sedangkan sebanyak 56 responden berpengetahuan tidak baik mayoritas dengan perilaku jajan yang tidak baik sebanyak 38 responden (33,3%). Hasil uji statistik *chi square* pada variabel pengetahuan dengan nilai  $p=0,022 < 0,05$  yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku jajan siswa.

#### 4.3.2. Hubungan Sikap Siswa dalam Memilih Jajanan dengan Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018

**Tabel 4.16. Tabulasi Silang Hubungan Sikap Siswa dalam Memilih Jajanan dengan Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No.	Sikap	Perilaku Jajan				Total		<i>P value</i>
		Baik		Tidak Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Positif	29	25,4	25	21,9	54	47,4	0,028
2	Negatif	20	17,5	40	35,1	60	52,6	
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>43,0</b>	<b>65</b>	<b>57,0</b>	<b>114</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.16. diketahui bahwa dari 114 responden (100%) terdapat sebanyak 54 responden dengan sikap positif mayoritas dengan perilaku jajan yang baik sebanyak 29 orang (25,4%), sedangkan sebanyak 60 responden dengan sikap negatif mayoritas dengan perilaku jajan yang tidak baik sebanyak 40 responden (35,1%). Hasil uji statistik *chi square* pada variabel sikap dengan nilai  $p=0,028 < 0,05$  yang artinya ada hubungan sikap siswa dalam memilih jajan dengan perilaku jajan.

#### 4.3.3. Hubungan Uang saku dengan Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018

**Tabel 4.17. Tabulasi Silang Hubungan Uang saku dengan Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No.	Uang saku	Perilaku Jajan				Total		<i>P value</i>
		Baik		Tidak Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	33	28,9	29	25,4	62	54,4	0,016
2	Tidak Baik	16	14,0	36	31,6	52	45,6	
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>43,0</b>	<b>65</b>	<b>57,0</b>	<b>114</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.17. diketahui bahwa dari 114 responden (100%) terdapat sebanyak 62 responden dengan uang saku yang baik mayoritas dengan perilaku jajan yang baik sebanyak 33 orang (28,9%), sedangkan sebanyak 52 responden dengan uang saku tidak baik mayoritas dengan perilaku jajan siswa yang tidak baik sebanyak 36 responden (31,6%). Hasil uji statistik *chi square* pada variabel uang saku dengan nilai  $p=0,016 < 0,05$  yang artinya ada hubungan uang saku dengan perilaku jajan.

#### 4.3.4. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018

**Tabel 4.18. Tabulasi Silang Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No.	Peran Orang Tua	Perilaku Jajan				Total		<i>P</i> <i>value</i>
		Baik		Tidak Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	31	27,2	23	20,2	54	47,4	0,003
2	Tidak Baik	18	15,8	42	36,8	56	53,3	
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>43,0</b>	<b>65</b>	<b>57,0</b>	<b>114</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.18. diketahui bahwa dari 114 responden (100%) terdapat sebanyak 54 responden dengan peran orang tua yang baik mayoritas dengan perilaku jajan yang baik sebanyak 31 orang (27,2%), sedangkan sebanyak 56 responden dengan peran orang tua tidak baik mayoritas dengan perilaku jajan yang tidak baik sebanyak 42 responden (36,8%). Hasil uji statistik *chi square* pada variabel peran orang tua dengan nilai  $p=0,003 < 0,05$  yang artinya ada hubungan peran orang tua dengan perilaku jajan siswa.

#### 4.3.5. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018

**Tabel 4.19. Tabulasi Silang Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No.	Teman Sebaya	Perilaku Jajan				Total		<i>P value</i>
		Baik		Tidak Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	25	21,9	18	15,8	43	37,7	0,011
2	Tidak Baik	24	21,1	47	41,2	71	62,3	
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>43,0</b>	<b>65</b>	<b>57,0</b>	<b>114</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.19. diketahui bahwa dari 114 responden (100%)

terdapat sebanyak 43 responden dengan teman sebaya yang baik mayoritas dengan perilaku jajan yang baik sebanyak 25 orang (21,9%), sedangkan sebanyak 71 responden dengan teman sebaya tidak baik mayoritas dengan perilaku jajan yang tidak baik sebanyak 47 responden (41,2%). Hasil uji statistik *chi square* pada variabel teman sebaya dengan nilai  $p=0,011 < 0,05$  yang artinya ada hubungan teman sebaya dengan perilaku jajan siswa

#### 4.3.6. Hubungan Media Massa dengan Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018

**Tabel 4.20. Tabulasi Silang Hubungan Media Massa dengan Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

No.	Media Massa	Perilaku Jajan				Total		<i>P value</i>
		Baik		Tidak Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	20	17,5	28	24,6	48	42,1	0,809
2	Tidak Baik	29	25,4	37	32,5	66	57,8	
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>43,0</b>	<b>65</b>	<b>57,0</b>	<b>114</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.20. diketahui bahwa dari 114 responden (100%) terdapat sebanyak 48 responden dengan pengaruh media massa yang baik mayoritas dengan perilaku jajan yang tidak baik sebanyak 28 orang (24,6%), sedangkan sebanyak 66 responden dengan pengaruh media massa yang tidak baik mayoritas dengan perilaku jajan yang tidak baik sebanyak 37 responden (32,2%). Hasil uji statistik *chi square* pada variabel media massa dengan nilai  $p=0,809 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan media massa dengan perilaku jajan siswa.

#### 4.4. Analisis Multivariat

Untuk mengetahui variabel *independen* mana yang berpengaruh terhadap perilaku jajan siswa di sekolah SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 maka dilakukan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda.

**Tabel 4.21. Hasil Analisis Bivariat yang Diikutsertakan dalam Analisis Regresi Logistik Berganda**

No.	Variabel	P	OR
1.	Pengetahuan	0,022	2,424
2.	Sikap	0,028	2,028
3.	Uang saku	0,016	2,560
4.	Peran Orang Tua	0,003	3,145
5.	Teman Sebaya	0,011	2,720

Berdasarkan hasil uji bivariat, maka terdapat 5 variabel yang dapat diikutsertakan dalam analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda dengan metode enter ( $p < 0,25$ ), yaitu variabel pengetahuan, sikap, uang saku, peran orang tua dan teman sebaya sebagaimana terlihat pada tabel 4.21.

**Tabel 4.22. Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Berganda Tahap Pertama**

		Sig.	Exp (B)
Step 2	Pengetahuan	,058	2,247
	Sikap	,167*	1,843
	Uang saku	,154	1,849
	Peran Orang Tua	,007	3,203
	Teman Sebaya	,118	2,015
	Constant	0,000	0,002

\*Dikeluarkan

Berdasarkan hasil analisis uji logistik berganda tahap pertama, maka di dapat variable Pengetahuan, sikap, peran orangtua dan teman sebaya yang akan diikutsertakan pada tahap kedua. Kemudian variabel yang mempunyai nilai p 0,05 dikeluarkan secara bertahap. Variabel sikap dikeluarkan terlebih dahulu karena memiliki mempunyai nilai *p-value* lebih tinggi.

**Tabel 4.23. Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Berganda Tahap Kedua**

	B	Sig.	Exp (B)	95,0% C.I.		
				Lower	Upper	
Step 2	Pengetahuan	,832	,049	2,297	1,004	5,258
	Uang saku	,684	,108*	1,981	,861	4,560
	Peran Orang Tua	1,098	,009	2,999	1,308	6,877
	Teman Sebaya	,866	,044	2,378	1,025	5,515
	Constant	-5,465	,000	,004		

\*Dikeluarkan

Setelah dilakukan uji regresi logistik berganda tahap kedua, variabel uang saku dikeluarkan karena memiliki mempunyai nilai p 0,05 , sebagaimana terlihat pada tabel 4.23. diatas

**Tabel 4.24. Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Berganda Tahap Ketiga**

	<i>p-value</i>
Step 3	
Pengetahuan	,043
Peran orangtua	,004
T.Sebaya	,030
Constant	,000

Setelah dilakukan uji regresi logistik berganda tahap ketiga, maka variabel yang signifikan ( $p < 0,05$ ), pengetahuan, peran orang tua dan teman sebaya yang akan masuk sebagai kandidat model, sebagaimana terlihat pada tabel 4.24.

Berdasarkan Tabel 4.24. dapat dilihat bahwa analisis uji regresi logistik berganda menghasilkan tiga variabel yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku jajan anak di sekolah, yaitu variabel pengetahuan, peran orang tua dan teman sebaya. Dari tabel diatas diperoleh hasil variabel Pengetahuan nilai  $p = 0,043$  yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku jajan anak karena  $p = 0,043 < 0,05$ .

Variabel Peran orangtua nilai  $p = 0,004$  yang berarti ada pengaruh antara peran orangtua terhadap perilaku jajan anak karena  $p = 0,004 < 0,05$ .

Variabel teman sebaya nilai  $p = 0,044$  yang berarti ada pengaruh antara teman sebaya terhadap perilaku jajan anak karena  $p = 0,044 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil analisis multivariat diatas, maka dapat dituliskan persamaan regresi logistik berganda sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis multivariat diatas, maka dapat dituliskan persamaan regresi logistik berganda sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1-P} = \exp(-4,629 + 0,846(x_1) + 1,193(x_2) + 0,918(x_3))$$

$$1 + \exp(-4,629 + 0,846(x_1) + 1,193(x_2) + 0,918(x_3))$$
$$= 0,890/89\%$$

Persamaan di atas berarti bahwa Anak SD yang pengetahuan tidak baik, uang saku tidak baik dan peran orang tua tidak baik berisiko 0,89 (89%) kali berperilaku jajan tidak baik. sementara sisanya (100% - 89%) = 11% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis uji logistik berganda didapatkan bahwa variabel yang paling dominan untuk memengaruhi perilaku jajan anak di sekolah di SD wilayah kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2018 adalah variabel peran orang tua dengan nilai *p-value* sebesar 0,04

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **5.1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku jajan terdiri dari kondisi pengetahuan, sikap dalam memilih jajanan, uang saku, peran orang tua, teman sebaya dan media massa. Masing-masing variabel *independen* tersebut akan dijabarkan di bawah ini:

##### **5.1.1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (31).

Pengetahuan tentang jajanan sehat berhubungan dengan pemilihan jajanan. Pengetahuan dapat diperoleh secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup, sedangkan pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang jajanan sehat yang bergizi bertambah.

Makanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan akan mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak yang berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada kesehatannya.

Peran orang tua sangat diperlukan karena berperan dalam memberikan pengetahuan dasar kepada anak-anak mengenai dampak negatif atau akibat yang timbul apabila perilaku jajan anak yang tidak baik. Orang tua sebaiknya membekali anak-anaknya untuk membiasakan makan-makanan yang di rumah yang telah aman untuk di konsumsi ketika mereka akan berangkat ke sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang baik berbanding sedikit dengan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik. Pengetahuan pada kategori yang baik sejumlah 58 responden (50,9%) dari total sampel penelitian sedangkan pengetahuan yang tidak baik sebanyak 56 responden (49,1%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan anak tentang jajanan sehat dengan perilaku jajan di sekolah SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti ( $p=0,043$ ).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Cahya Ning Fitri yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi dan makanan jajanan dengan kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan.

Tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat berhubungan dengan perilaku jajan anak di sekolah, hal ini dapat berpengaruh terhadap kesehatannya. Dalam keadaan sehat seseorang akan lebih mudah mengonsumsi makanan terutama anak sekolah. Menurut pakar pendidikan untuk membantu proses pendidikan anak sebaiknya orang tua menambah pengetahuan, sebab semakin tinggi pengetahuan

orang tua maka semakin banyak pula pengetahuan yang diberikan kepada anak-anaknya.

Manurut asumsi peneliti, siswa SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti yang memiliki perilaku jajan tidak baik memiliki pengetahuan yang tidak baik pula, sehingga pengetahuan tentang jajanan yang sehat menyebabkan siswa di SD tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam memilih makanan jajanan yang merupakan sumber-sumber zat gizi, sehat dan aman dikonsumsi (cenderung memilih makanan jajanan yang murah, enak dan menarik), sehingga kebiasaan dalam konsumsi makanan jajanan yang biasa mereka konsumsi semakin sering. Pengetahuan yang tidak baik dipengaruhi juga oleh lingkungan, dalam hal ini sekolah dan teman sebaya.

#### **5.1.2. Pengaruh Sikap Siswa dalam Memilih Jajanan terhadap Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap pemilihan makanan jajanan merupakan hasil perubahan pada anak SD dan mengalami perubahan terus menerus menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan dan tingkat kebudayaan tersebut. salah satu faktor yang mempengaruhi sikap pemilihan makanan jajanan adalah sikap dalam pemilihan makanan (21). Green menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor predisposisi, yaitu merupakan faktor yang mempermudah atau merintangi terwujudnya suatu perilaku (32).

Berdasarkan Tabel 4.16. diketahui bahwa secara statistik ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara variabel sikap terhadap perilaku jajan ( $p = 0,028$ ). Hasil analisis tabulasi silang antara variabel sikap dengan perilaku jajan siswa

menunjukkan bahwa proporsi pada siswa yang memiliki sikap negatif dalam memilih jajanan (52,6%) lebih besar dibandingkan siswa yang memiliki sikap positif dalam memilih jajanan (47,4%). Peneliti berasumsi bahwa siswa yang memiliki sikap negatif dalam memilih jajanan akan cenderung berkebiasaan konsumsi jajanan dengan perilaku jajan yang tidak baik.

Menurut Wawan dan Dewi, pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek positif, yaitu positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif terhadap suatu objek tertentu, dan sebaliknya semakin banyak aspek negatif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin negatif terhadap objek tertentu. Sikap anak terhadap makanan merupakan salah satu faktor yang berkaitan langsung dengan kognitif.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan tentang gizi dan makanan jajanan yang sehat “tidak baik” cenderung memiliki sikap terhadap makanan jajanan “negatif”. Oleh karena itu, pengetahuan yang dimiliki kurang baik, menjadikan siswa SD wilayah kerja Puskesmas Matiti tidak memiliki tuntunan dalam memilih makanan yang tepat sehingga sikap yang dimiliki cenderung negatif terhadap makanan jajanan (cenderung memilih makanan jajanan yang hanya murah dan enak, berwarna-warni, tanpa mempedulikan tingkat keamanan dan nilai gizinya).

### **5.1.3. Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

Uang saku adalah sejumlah uang yang diberikan orang tua atau pengasuh kepada anak-anaknya. Uang saku dapat di kategorikan menurut waktu pemberiannya, yaitu uang saku harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Selain

untuk jajan, uang tersebut dapat dipergunakan untuk keperluan lainnya seperti membeli alat tulis, menabung, dan sebagainya. Namun biasanya anak usia sekolah di beri uang saku untuk keperluan jajan di sekolah. Hal ini terjadi pada anak dari keluarga berpendapatan tinggi maupun rendah. Besarnya juga berbeda-beda tergantung usia anak dan keadaan ekonomi keluarga. Perolehan uang saku sering menjadi kebiasaan, anak diharapkan untuk belajar mengelola dan bertanggung jawab atas uang saku yang dimiliki. Salah satu alasan seorang anak mengkonsumsi makanan yang beragam adalah uang saku. Dengan semakin besar uang saku maka kecendrungan anak mempunyai frekuensi jajan yang besar (37).

Pemberian uang merupakan sarana pembelajaran anak terhadap tanggung jawab, komitmen dan matematika sederhana, memperkenalkan pengelolaan keuangan pada anak dini sama dengan memperkenalkan bagaimana nilai uang, membuat anggaran, bahkan bagaimana mengolah uang dengan menabung. Semakin cepat diperkenalkan maka semakin cepat pula mengelola uang secara mandiri dan teratur.

Orang tua mengajarkan dan mendidik anak dimulai dari hal yang paling sederhana yaitu dengan cara memanfaatkan uang saku yang telah diberikan. Sebaiknya uang saku tidak diberikan terlalu berlebihan karena dapat memacu mereka untuk mencoba membeli sesuatu yang harusnya tidak dibutuhkan oleh mereka.

Hasil uji statistik hubungan antara besar uang saku dengan perilaku jajan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antar besar uang saku dengan perilaku jajanan anak yaitu dengan nilai  $p=0,016 < 0,05$ . Hal tersebut sejalan dengan penelitian Cahya Ning Fitri dan Yuliasuti yang menyatakan bahwa ada hubungan

yang bermakna antara besar uang saku dengan kebiasaan konsumsi makanan jajanan.

Berdasarkan beberapan penelitian yang ada, umumnya anak yang memiliki uang saku besar cenderung akan sering jajan dibandingkan dengan anak yang memiliki uang saku yang kecil sehingga anak dengan uang saku yang besar menjadi tidak baik dalam penggunaan dan untuk kesehatannya. Karena seseorang yang memiliki uang lebih banyak, cenderung memiliki daya beli yang cukup besar, sehingga akan lebih mudah mengeluarkan uangnya tanpa banyak perhitungan, terlebih lagi untuk keperluan yang bersifat konsumtif. Menurut Berg, uang yang dimiliki seseorang akan dapat memengaruhi apa yang dikonsumsi orang tersebut. Menurut asumsi peneliti, uang saku yang besar dan tidak didukung dengan pengetahuan tentang gizi dan jajanan sehat, dapat menyebabkan kebiasaan konsumsi makanan jajanannya lebih sering. Hal itu karena pada siswa tidak memiliki pengetahuan gizi dan makanan yang sehat akan menyebabkan mereka sulit menerapkan informasi terkait gizi dan makanan jajanan, sehingga mereka cenderung memilih makanan yang murah dan enak, tanpa memperhatikan nilai-nilai gizinya dan dengan uang saku yang tergolong besar tersebut maka makanan jajanan dapat dibeli oleh siswa di SD Wilayah kerja Puskesmas Matiti (lebih konsumtif).

#### **5.1.4. Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

Perilaku makan seorang anak pada dasarnya dapat dibentuk oleh keluarga. Kalau orang tua dapat memperhatikan perilaku konsumsi anak-anaknya, maka

mereka bisa mengontrol dan menasehati makanan apa yang seharusnya dikonsumsi dan makanan apa yang seharusnya dihindari.

Hasil uji statistik *chi square* pada variabel peran orang tua dengan nilai  $p=0,04 < 0,05$  yang artinya ada hubungan peran orang tua dengan perilaku jajan siswa .

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Cahya Ning Fitri yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara makanan orangtua dengan makanan anak, terutama buah dan sayur, asupan jajanan dan juga perilaku aktivitas anak. Cahya ningsih menyatakan bahwa walaupun kelompok teman sebaya berpengaruh dan penting untuk perkembangan anak secara normal, namun orang tua merupakan pengaruh utama dalam membentuk kepribadian anak dan membuat standar kebiasaan.

Tingkat penghasilan ikut menentukan jenis pangan apa yang akan dibeli. Semakin tinggi penghasilan semakin besar pula presentase dari penghasilan tersebut dipergunakan untuk membeli makanan. Jadi penghasilan merupakan faktor penting bagi kualitas dan kuantitas makanan.

Ibu yang bekerja ternyata dapat memperbaiki status gizi anak sebagai akibat meningkatnya penghasilan terutama sekali bila ibu mengontrol penghasilan keluarga. Selain itu wanita juga lebih banyak menggunakan penghasilannya untuk pemberian makanan pada anak. Pendapatan orang tua yang besar juga berpengaruh pada besarnya uang saku yang diterima anak dibandingkan dengan orang tua yang berpenghasilan rendah (25).

Menurut peneliti, peran orang tua dalam kebiasaan konsumsi makanan jajanan anak, dalam hal ini yaitu berupa kebiasaan orang tua untuk mengajak anaknya makan atau jajan di luar rumah. Kebiasaan orang tua mengajak anak makan di luar rumah setiap akhir pekan juga mendorong kebiasaan anak senang jajan. Kebiasaan jajan pada anak dimulai ketika anak melihat teman-temannya jajan, dan ditambah lagi faktor lingkungan yang mempermudah mereka mengakses jajanan tersebut, yaitu adanya penjaja makanan jajanan di sekolah dan di lingkungan rumah.

#### **5.1.5. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

Pengaruh teman sebaya (*peer group*) pada anak akan semakin besar dengan adanya keinginan atau hasrat yang besar dari dalam diri anak untuk dapat diterima sebagai anggota tertentu, sehingga ia memutuskan untuk menyesuaikan tingkah lakunya dengan aturan kelompok tersebut. Tentunya ini juga merupakan faktor munculnya kebiasaan jajan pada anak. Siswa SD sudah mulai memiliki sifat ingin diterima dikelompok bermainnya. Sehingga sering kali mereka mengikuti peraturan yang terdapat di kelompok bermainnya termasuk dalam memilih jajanan (23).

Hasil uji statistik *chi square* pada variabel teman sebaya dengan nilai  $p=0,030 < 0,05$  yang artinya ada hubungan teman sebaya dengan perilaku jajan siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Cahya Ning Fitri yang menyatakan bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan pada anak-anak SD.

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Perkembangan sosial berperan menentukan tumbuh kembang anak menjadi optimal. Anak mulai mengembangkan hubungan sosial pada lingkungan rumah dan lingkungan sosial. Kelompok teman sebaya merupakan salah satu agen sosialisasi terpenting pada kehidupan anak usia sekolah. Anak-anak memiliki budaya tersendiri, disertai rahasia, adat istiadat dan kode etik yang meningkatkan rasa solidaritas kelompok dan melepaskan diri dari orang dewasa. Teman sebaya memberi pengaruh kuat untuk tidak tergantung dari orang tua. Bantuan dan dukungan kelompok memberi anak kemampuan yang cukup untuk menghadapi resiko penolakan dari orang tua. Selain dukungan yang baik, ikatan kelompok teman sebaya yang kuat juga terdapat sifat-sifat yang membahayakan. Tekanan teman sebaya dapat memaksa anak untuk mengambil resiko negatif.

Menurut peneliti, kebutuhan biologis anak yang perlu dipenuhi, walaupun di rumah sudah makan. Kegiatan fisik anak di sekolah memerlukan tambahan energi dan faktor psikologi anak melihat temannya jajan sehingga pengaruh teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku jajanan anak di sekolah.

#### **5.1.6. Pengaruh Media Massa terhadap Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

Media massa merupakan salah satu alat promosi barang dan jasa yang efektif. Hal ini dimungkinkan karena media massa dapat menyentuh seluruh elemen masyarakat baik yang di perkotaan maupun di pedesaan, baik laki-laki maupun

perempuan. Karena itulah banyak perusahaan-perusahaan yang mempromosikan barang atau jasa yang mereka sediakan pada iklan yang terdapat di dalam media massa baik cetak maupun elektronik. Iklan suatu produk di dalam media massa berfungsi untuk merangsang perhatian, persepsi, sikap, dan perilaku sehingga dapat menarik suatu konsumen untuk menggunakan suatu produk.

Hasil uji statistik *chi square* pada variabel media massa dengan nilai  $p=0,809 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan media massa dengan perilaku jajan siswa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa peran media massa salah satunya dapat memengaruhi perilaku makan anak. Pemilihan makanan anak yang buruk dapat diakibatkan oleh tayangan atau iklan di televisi tentang jenis makanan ringan, *junk food*, atau *fast food*. Anak banyak mengkonsumsi makanan yang diiklankan oleh media massa. Makanan tersebut mengandung tinggi garam, gula, lemak, kalori, minuman berkarbonat dan kurang buah atau sayur (3).

Salah satu produk yang biasanya diiklankan atau dipromosikan melalui media massa khususnya televisi adalah makanan. Pada akhir pekan di Amerika Serikat, 37% iklan dari siaran televisi merupakan iklan makanan, sedangkan di Inggris 49% iklan dari siaran televisi merupakan iklan makanan. Mayoritas makanan yang terdapat di dalam iklan merupakan sereal makan pagi dan tempat penjualan *fast food*. Iklan makanan pada media massa khususnya televisi telah berhasil meningkatkan konsumsi makanan jajanan tinggi lemak dan energi (26).

Menurut peneliti, dari hasil uji *chi square* variabel media massa tidak ada hubungan dengan perilaku jajan di sekolah disebabkan jajanan yang dijual di kantin

sekolah dan di sekitar sekolah makanannya yang di jual banyak yang tidak ada di dalam iklan hanya beberapa saja sehingga media massa tidak berpengaruh terhadap perilaku jajan anak disekolah.

## **5.2. Implikasi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan dasar informasi yang benar bagi para responden sehingga menjadi pilar penting untuk meningkatkan gaya hidup bersih dan sehat guna mencegah penyakit yang dapat ditimbulkan dari penggunaan jajanan yang tidak baik dan tidak sehat.

Secara garis besar hasil penelitian dapat dijadikan sebagai intervensi agar:

- a. Puskesmas bekerja sama secara lintas sektoral, dan menghimbau kepada tenaga kesehatannya untuk melakukan promosi kesehatan tentang gizi dan jajanan sehat dan bersih pada anak di sekolah SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.
- b. Menghimbau kepada guru dan orang tua untuk lebih memperhatikan jajanan di kantin sekolah dan penjaja makanan jajanan di sekitar sekolah serta makanan yang di konsumsi anak-anak.

## **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Jajan di sekolah SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa responden yang dipengaruhi oleh teman lain dalam menjawab pertanyaan penelitian, sehingga dapat menyebabkan bias informasi dalam penelitian.
2. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* sehingga sulit untuk menentukan sebab dan akibat karena pengambilan data risiko dan efek dilakukan dalam saat yang bersamaan.
3. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif, dimana isian kuesioner peneliti tidak mampu menjawab secara mendalam apa yang sesungguhnya menjadi penyebab atau akar permasalahan perilaku jajan anak yang tidak baik

Walaupun dalam penelitian ini terdapat beberapa kelemahan, tidak berarti hal tersebut mengurangi makna temuan dari penelitian ini.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan uji statistik terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku jajan anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun dengan nilai  $p=0,043 < 0.050$ .
2. Dengan uji statistik terdapat pengaruh peran orangtua terhadap perilaku jajan anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun dengan nilai  $p=0,04 < 0.050$ .
3. Dengan uji statistik terdapat Pengaruh teman sebaya perilaku jajan anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun dengan nilai  $p=0,030 < 0.050$ .
4. Berdasarkan hasil analisis uji logistik berganda didapatkan bahwa variabel yang paling dominan untuk memengaruhi perilaku jajan anak di sekolah di SD wilayah kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2018 adalah variabel peran orang tua ( $sig < 0,05$ ).

#### 6.2. Saran

1. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang tingkat perilaku jajan sehat dan bergizi.

2. Kepada orang tua agar ikut berpartisipasi serta meningkatkan perannya sebagai orang tua yang dapat memberikan pengetahuan dan serta motivasi untuk menjaga kesehatan anak-anaknya.
3. Diharapkan kepada seluruh petugas kesehatan agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan dan berperan aktif dalam memberikan promosi kesehatan tentang kesehatan anak-anak dan makanan yang sehat dan bersih.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang memengaruhi perilaku jajan anak untuk lebih mengetahui faktor-faktor lain yang lebih memengaruhi perilaku jajan anak di SD wilayah kerja Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Peneliti merekomendas kepada peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor kebiasaan membawa sarapan, kebiasaan membawa bekal dan pengaruh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

1. BPOM RI. Pengujian Mikrobiologi Pangan. Badan POM RI. 2008.
2. Kurniawan H. Gambaran Perilaku Jajan Dan Aktivitas Fisik Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Oro-Oro Ombo 02 Kota Batu. *J Sport Sci.* 2017;
3. Berliana N, Pradana E. Hubungan Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *J Endur.* 2016;
4. Aprilia BA. Faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar. *Science (80- ).* 2011;
5. Pradipta A, Djallalluddin, N MS. Hubungan perilaku jajan dengan kejadian diare pada anak Sekolah Dasar. *J Berk Kedokt.* 2013;
6. Andarwulan. Monitoring dan verifikasi profil keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) Nasional. 2008;
7. Depkes RI. Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Kegemukan Dan Obesitas pada Anak Sekolah. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012.
8. Adi. Pedangang jangan gunakan bahan kimia. 2013;
9. Hasundutan DH. Laporan Tahunan Kegiatan Program Kesehatan: Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasundutan. 2015;
10. Asmawarti. Faktor-faktor pendorong kebiasaan jajan siswa SMPN 13 Sijunjung Kabupaten Sijunjung. 2013;
11. Sismawati W. Hubungan Antara Tingkat Kepedulian Orangtua dengan Perilaku Jajan Anak di SDN Pati Wetan 01 Kabupaten Pati. 2011;
12. AL S. Perilaku Jajan pada Anak Sekolah Semarang. 2014;
13. Puartini. Hubungan pengetahuan memilih makanan jajanan dan kebiasaan jajan dengan status gizi siswa Sekolah Dasar di SDN Karangasem 3 Surakarta. program Gizi FIK UMS. 2015;
14. Syafitri YD. Kebiasaan Jajan Siswa Sekolah Dasar. 2014;
15. Safriana. Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN. Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012. Fakultas

Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2012;

16. MB A. Buku Ajar Ilmu Gizi Gizi dalam Daur Kehidupan. In: Buku Ajar Ilmu Gizi Gizi dalam Daur Kehidupan. 2009;
17. Febry F. Kebiasaan Jajan pada Anak. J Ilmu Kesehat Masy. 2013;
18. Cintya DR D. Teori dan Konsep Tumbuh kembang: Nuha Medika. Yogyakarta. 2015;
19. Judarwanto W. Perilaku makanan anak sekolah. 2012;
20. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. In: Rineka Cipta. 2003;
21. Notoatmodjo S. Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku. Yogyakarta. 2003;
22. Solihin P. Ilmu Gizi Pada Anak. Fakultas Kedokteran UI. Jakarta.2005;
23. Mangosta. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku memilih jajanan pada siswa sekolah dasar kelas 4 dan 5 di SDN Pondok Cina 2 Kecamatan Beji Kota Depok. 2011;
24. Proverawati, A E. Ilmu Gizi. Medical Book. Yogyakarta. 2015;
25. Pudjiadi S. , S. Ilmu Gizi Klinis pada Anak. FK UI. Jakarta. 2007;
26. Imam A. Hubungan antara karakteristik siswa, pengetahuan, media massa dan teman sebaya dengan konsumsi makanan jajanan pada siswa SMA negeri 68 Jakarta. Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta. 2012;
27. Soekidjo N. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. 2014;
28. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012;
29. Notoatmodjo. S. Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.2005;
30. Iman M. SPSS dalam Penelitian Bidang Kesehatan dan Umum. Citapustaka Media Perintis. Bandung. 2012;
31. S N. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar . Rineka Cipta. 2003;
32. Notoatmodjo. S. Ilmu perilaku kesehatan. Rineka Cipta. 2010;

33. Bondika Ariandani Aprillia. Faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar. 2011;
34. Suharsimi Arikunto. Manajemen Penelitian. In: Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
35. Suci EST. Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta. Psikobuana. 2009;
36. Siswanti AL. Perilaku Jajan pada Anak Sekolah Semarang. 2014;
37. Yohanes Kristianto, Bastianus Doddy Riyadi AM. Faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar. 2011;

**PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Yth. Siswa / Siswi \_\_\_\_\_

Di

Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gloria Nauli Tambunan

NIM : 1602011203

Minat : Promosi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Helvetia, Medan.

Sehubungan akan dilakukannya penelitian tentang “Faktor-faktor yang memengaruhi pola jajan di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018”, peneliti mengharapkan kesediaan siswa/siswi untuk dapat berpartisipasi menjadi responden penelitian. Kerahasiaan jawaban siswa/siswi akan terjaga dan hasil hanya akan untuk kepentingan akademik dan peningkatan program kesehatan di Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Humbang Hasundutan.

Demikianlah surat permohonan ini dibuat, atas kesediaan dan partisipasi siswa/siswi untuk menjadi responden penelitian selama penelitian berlangsung adalah merupakan suatu kebahagiaan bagi saya dan saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Gloria Nauli Tambunan

### PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : .....

T.T.L : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : L/P

Kelas : .....

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan mengenai maksud dari pengumpulan data untuk penelitian tentang “Faktor-faktor yang memengaruhi pola jajan di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018” untuk itu secara sukarela saya menyatakan bersedia menjadi responden penelitian tersebut.

Adapun bentuk kesediaan saya adalah :

1. Bersedia ditemui dan memberikan keterangan yang diperlukan untuk penelitian
2. Bersedia untuk mengisi test

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Doloksanggul, ...../...../2018

Responden

( )

**Lampiran : Kuesioner Penelitian****FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU JAJAN ANAK  
DI SD WILAYAH KERJA PUKESMAS MATITI KECAMATAN  
DOLOKSANGGUL KABUPATEN  
HUMBANG HASUNDUTAN  
TAHUN 2018**

No. Responden :.....

**I. Perilaku Jajan Anak**

1. Apakah adik selalu memilih makanan yang bersih dan tertutup untuk dimakan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah adik kalau jajan memilih di tempat yang bersih?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah adik melihat tanggal kadaluarsa pada bungkus makanan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah adik lebih memilih sarapan dan membawa bekal dibandingkan jajan di sekolah??
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah adik sering jajan disembarang tempat?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah adik suka snack yang berasa sangat gurih?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Apakah adik memperhatikan kebersihan alat-alat pengolahan makanan jajanan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. Apakah adik masih makan jajanan yang kemasannya sudah rusak?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Apakah adik mau membeli makanan yang dibungkus dengan kertas koran?
  - a. Ya
  - b. Tidak

10. Apakah adik sering makan makanan yang berwarna mencolok?
- Ya
  - Tidak

## II. Pengetahuan

- Asupan gizi merupakan kebutuhan penting dalam membantu proses pertumbuhan?
  - Ya
  - Tidak
- Nasi, jagung, singkong, kentang, roti merupakan sumber karbohidrat?
  - Ya
  - Tidak
- Makanan yang bersih dan sehat dapat meningkatkan kecerdasan anak?
  - Ya
  - Tidak
- Makanan yang kemasan atau bungkusnya rusak tidak boleh dimakan?
  - Ya
  - Tidak
- Sarapan setiap pagi sebelum berangkat sekolah penting untuk kesehatan?
  - Ya
  - Tidak
- Apakah adik mengetahui makanan yang sudah melewati kadaluarsa berbahaya bagi kesehatan?
  - Ya
  - Tidak
- Konsumsi makanan terlalu banyak dapat menyebabkan obesitas?
  - Ya
  - Tidak
- Lalat, semut dan kecoa dapat membawa virus dan bakteri penyakit?
  - Ya
  - Tidak
- Jajanan yang diolah dulu harus diperhatikan kebersihan alat yang digunakan untuk mengelola makanan ?
  - Ya
  - Tidak

### III. Sikap Siswa dalam Memilih Jajanan

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Memilih makanan sebaiknya yang tertutup dan tidak dikerubungi lalat				
2	Sebaiknya jajanan yang dibeli adalah makanan yang tidak berbau tidak sedap				
3	Jajanan yang enak adalah jajanan yang rasanya enak dan warnanya mencolok				
4	Kalau membeli makanan tidak perlu melihat tanggal kadaluarsanya				
5	Jajanan yang dibungkus dengan kertas koran sebaiknya tidak dibeli				
6	Setiap membeli jajanan sebaiknya memilih ditempat yang bersih				
7	Sebelum mengkonsumsi jajanan perlu mencuci tangan sebelumnya				
8	Jajanan yang terbuka boleh diambil dengan tangan secara langsung				

Keterangan :

- SS : Sangat setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak setuju  
 STS : Sangat tidak setuju

**IV. Uang saku**

1. Apakah adik menghabiskan uang saku yang diberikan orang tua hanya untuk membeli jajanan ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  
2. Apakah sebagian uang saku yang diberikan orangtua, adik gunakan untuk ditabung?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  
3. Apakah orang tua adik memberikan uang saku lebih dari keperluan adik setiap hari ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  
4. Apakah orangtua adik membebaskan adik untuk menghabiskan uang saku untuk membeli jajanan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  
5. Apakah adik tetap menggunakan uang saku untuk jajan meski sudah sarapan di rumah ?
  - a. Ya
  - b. Tidak

**V. Peran Orang tua**

1. Apakah orang tua adik memberi pengetahuan kepada adik tentang jajanan yang tidak sehat di sekolah ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  
2. Apakah orang tua adik pernah mengingatkan bahwa mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat dapat mengakibatkan penyakit?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  
- 9
  
5. Apakah teman adik membeli makanan jajanan yang bersih?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  
6. Apakah teman adik membeli makanan jajanan yang sehat?
  - a. Ya

- b. Tidak
7. Apakah adik sering diajak teman adik untuk berolah raga membuat kita berkeringat misalnya bermain bola, kejar-kejaran, lompat tali dan lain-lain?
- a. Ya
  - b. Tidak
8. Apakah adik sering janji dengan teman untuk membawa bekal dari rumah?
- a. Ya
  - b. Tidak

## **VII. Pengaruh Media Massa**

1. apakah anda sering melihat iklan makanan?
- a. Ya
  - b. Tidak
2. Setelah tahu dari media apakah kamu langsung membeli jajanan yang diiklankan tersebut?
- a. Ya
  - b. Tidak
3. Berapa kali adik melihat iklan makanan dalam suatu hari di media massa?
- a. 3 kali / hari
  - b. < 3 kali / hari
4. Apakah adik tertarik membeli makanan pada iklan?
- a. Ya
  - b. Tidak
5. Jika adik tertarik, apakah yang membuat adik tertarik membeli makanan tersebut?
- a. Kemasan jajanan
  - b. Iklan jajanan di media massa
6. Apakah adik mencuci tangan pakai sabun sebelum makan karena melihat penjelasan lewat iklan?
- a. Ya
  - b. Tidak

## HASIL UJI VALIDITAS

### 1. Pengetahuan Correlations

[DataSet0]

#### Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Pengetahuan
P1	Pearson Correlation	1	.033	.000	.269	.367*	-.134	.138	.067	.101	.269	.376*
	Sig. (2-tailed)		.861	1.000	.150	.046	.481	.466	.724	.596	.150	.041
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.033	1	.189	-.126	.330	-.205	.813**	.665**	-.126	.144	.527**
	Sig. (2-tailed)	.861		.317	.508	.075	.276	.000	.000	.508	.448	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Pengetahuan
P3	Pearson Correlation	.000	.189	1	.333	.047	-.094	.196	.381*	.333	.190	.495**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.317		.072	.804	.619	.300	.038	.072	.314	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.269	-.126	.333	1	.009	.009	-.033	.086	.864**	.186	.496**
	Sig. (2-tailed)	.150	.508	.072		.962	.962	.864	.651	.000	.326	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.367*	.330	.047	.009	1	.063	.397*	.261	.144	.818**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.046	.075	.804	.962		.743	.030	.164	.448	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	-.134	-.205	-.094	.009	.063	1	-.018	-.144	.009	.009	.104
	Sig. (2-tailed)	.481	.276	.619	.962	.743		.923	.448	.962	.962	.584
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.138	.813**	.196	-.033	.397*	-.018	1	.870**	-.033	.247	.691**

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Pengetahuan
	Sig. (2-tailed)	.466	.000	.300	.864	.030	.923		.000	.864	.189	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.067	.665**	.381*	.086	.261	-.144	.870**	1	.086	.222	.676**
	Sig. (2-tailed)	.724	.000	.038	.651	.164	.448	.000		.651	.239	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.101	-.126	.333	.864**	.144	.009	-.033	.086	1	.321	.523**
	Sig. (2-tailed)	.596	.508	.072	.000	.448	.962	.864	.651		.083	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.269	.144	.190	.186	.818**	.009	.247	.222	.321	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.150	.448	.314	.326	.000	.962	.189	.239	.083		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengetahuan	Pearson Correlation	.376*	.527**	.495**	.496**	.660**	.104	.691**	.676**	.523**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.041	.003	.005	.005	.000	.584	.000	.000	.003	.000	



		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Sikap
S3	Pearson Correlation	.805**	.121	1	.606**	.134	.013	.132	.117	.140	.165	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000	.524		.000	.481	.944	.487	.538	.462	.383	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S4	Pearson Correlation	.593**	.342	.606**	1	.275	.242	.348	.177	-.243	-.020	.605**
	Sig. (2-tailed)	.001	.064	.000		.142	.198	.060	.349	.197	.918	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S5	Pearson Correlation	.283	.386*	.134	.275	1	.307	.664**	.461*	-.044	-.181	.582**
	Sig. (2-tailed)	.129	.035	.481	.142		.098	.000	.010	.816	.339	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S6	Pearson Correlation	.022	.577**	.013	.242	.307	1	.410*	.422*	-.060	.037	.520**
	Sig. (2-tailed)	.908	.001	.944	.198	.098		.024	.020	.753	.847	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S7	Pearson Correlation	.216	.488**	.132	.348	.664**	.410*	1	.414*	.018	-.036	.643**

	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Sikap	
	Sig. (2-tailed)	.251	.006	.487	.060	.000	.024	.023	.924	.851	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
S8	Pearson Correlation	.344	.772**	.117	.177	.461*	.422*	.414*	1	-.045	.262	.694**
	Sig. (2-tailed)	.063	.000	.538	.349	.010	.020	.023	.812	.162	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
S9	Pearson Correlation	.112	-.069	.140	-.243	-.044	-.060	.018	-.045	1	.002	.142
	Sig. (2-tailed)	.555	.715	.462	.197	.816	.753	.924	.812	.990	.454	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
S10	Pearson Correlation	.321	.397*	.165	-.020	-.181	.037	-.036	.262	.002	1	.350
	Sig. (2-tailed)	.083	.030	.383	.918	.339	.847	.851	.162	.990	.058	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Sikap	Pearson Correlation	.719**	.750**	.591**	.605**	.582**	.520**	.643**	.694**	.142	.350	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.001	.003	.000	.000	.454	.058	

	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Sikap
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### 3. Uang Jajan Correlations

#### Correlations

		U1	U2	U3	U4	U5	Uang Saku
U1	Pearson Correlation	1	.535**	.342	.396*	.279	.753**
	Sig. (2-tailed)		.002	.064	.031	.136	.000
	N	30	30	30	30	30	30
U2	Pearson Correlation	.535**	1	.829**	.404*	.101	.807**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.027	.596	.000
	N	30	30	30	30	30	30
U3	Pearson Correlation	.342	.829**	1	.385*	.071	.736**
	Sig. (2-tailed)	.064	.000		.035	.709	.000
	N	30	30	30	30	30	30
U4	Pearson Correlation	.396*	.404*	.385*	1	.086	.671**
	Sig. (2-tailed)	.031	.027	.035		.651	.000
	N	30	30	30	30	30	30

U5	Pearson Correlation	.279	.101	.071	.086	1	.471**
	Sig. (2-tailed)	.136	.596	.709	.651		.009
	N	30	30	30	30	30	30
Uang Jajan	Pearson Correlation	.753**	.807**	.736**	.671**	.471**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.009	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### 4. Peran Orang Tua Correlations

Correlations

	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	O8	O9	O10	Peran Orang Tua
O1 Pearson Correlation	1	.342	.452*	.829**	.318	.075	.431*	.829**	.318	.318	.826**

	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	O8	O9	O10	Peran Orang Tua
Sig. (2-tailed)		.064	.012	.000	.087	.692	.017	.000	.087	.087	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O2 Pearson Correlation	.342	1	.535**	.200	.040	-.134	.873**	.535**	.040	.342	.669**
Sig. (2-tailed)	.064		.002	.288	.833	.481	.000	.002	.833	.064	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O3 Pearson Correlation	.452*	.535**	1	.167	.075	.167	.272	.583**	.075	.452*	.636**
Sig. (2-tailed)	.012	.002		.379	.692	.379	.146	.001	.692	.012	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O4 Pearson Correlation	.829**	.200	.167	1	.452*	.167	.272	.583**	.452*	.075	.701**
Sig. (2-tailed)	.000	.288	.379		.012	.379	.146	.001	.012	.692	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O5 Pearson Correlation	.318	.040	.075	.452*	1	.075	.123	.452*	-.023	-.023	.415*
Sig. (2-tailed)	.087	.833	.692	.012		.692	.517	.012	.905	.905	.023



		O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	O8	O9	O10	Peran Orang Tua
O10	Pearson Correlation	.318	.342	.452*	.075	-.023	.075	.123	.452*	.659**	1	.591**
	Sig. (2-tailed)	.087	.064	.012	.692	.905	.692	.517	.012	.000		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Peran Orang Tua	Pearson Correlation	.826**	.669**	.636**	.701**	.415*	.182	.562**	.831**	.474**	.591**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.023	.337	.001	.000	.008	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 5. Pengaruh Teman Sebaya Correlations

Correlations

		T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	Teman Sebaya
T1	Pearson Correlation	1	.535**	.274	.196	-.009	.535**	.200	-.042	.535**	.200	.596**
	Sig. (2-tailed)		.002	.143	.298	.962	.002	.288	.825	.002	.288	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
T2	Pearson Correlation	.535**	1	.709**	.200	-.101	.583**	.583**	.315	.583**	.583**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.288	.596	.001	.001	.090	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
T3	Pearson Correlation	.274	.709**	1	-.042	.154	.315	.709**	.255	.315	.709**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.143	.000		.825	.417	.090	.000	.174	.090	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
T4	Pearson Correlation	.196	.200	-.042	1	-.009	.367*	.033	.116	.367*	.033	.409*
	Sig. (2-tailed)	.298	.288	.825		.962	.046	.861	.542	.046	.861	.025



		T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	Temam Sebaya
T9	Pearson Correlation	.535**	.583**	.315	.367*	.067	1.000**	.167	-.079	1	.167	.699**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.090	.046	.724	.000	.379	.679		.379	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
T10	Pearson Correlation	.200	.583**	.709**	.033	.067	.167	1.000**	.315	.167	1	.699**
	Sig. (2-tailed)	.288	.001	.000	.861	.724	.379	.000	.090	.379		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Temam Sebaya	Pearson Correlation	.596**	.832**	.729**	.409*	.219	.699**	.699**	.320	.699**	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.025	.244	.000	.000	.085	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 6. Pengaruh Media Massa Correlations

Correlations

		M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	TOT_M
M1	Pearson Correlation	1	-.042	.154	.709**	.709**	.255	.164	-.042	.116	.398*	.620**
	Sig. (2-tailed)		.825	.417	.000	.000	.174	.385	.825	.542	.029	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M2	Pearson Correlation	-.042	1	-.009	.033	.033	.116	.009	1.000**	.063	.397*	.542**
	Sig. (2-tailed)	.825		.962	.861	.861	.542	.962	.000	.743	.030	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M3	Pearson Correlation	.154	-.009	1	.067	.067	-.164	-.050	-.009	.935**	-.107	.393*
	Sig. (2-tailed)	.417	.962		.724	.724	.385	.794	.962	.000	.574	.032
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M4	Pearson Correlation	.709**	.033	.067	1	1.000**	.315	.269	.033	.200	.311	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000	.861	.724		.000	.090	.150	.861	.288	.094	.000



		M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	TOT_M
M9	Pearson Correlation	.116	.063	.935**	.200	.200	-.200	.009	.063	1	-.018	.485**
	Sig. (2-tailed)	.542	.743	.000	.288	.288	.289	.962	.743		.923	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M10	Pearson Correlation	.398*	.397*	-.107	.311	.311	-.093	-.033	.397*	-.018	1	.499**
	Sig. (2-tailed)	.029	.030	.574	.094	.094	.626	.864	.030	.923		.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOT_M	Pearson Correlation	.620**	.542**	.393*	.714**	.714**	.320	.349	.542**	.485**	.499**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.032	.000	.000	.085	.059	.002	.007	.005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## HASIL UJI RELIABILITAS

### 1. Pengetahuan

RELIABILITY

/VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P7 P8 P9 P10

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	9

## 2. Sikap

RELIABILITY

/VARIABLES=S1 S2 S3 S4 S5 S6 S7 S8

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

## Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	8

### 3. Uang Jajan

RELIABILITY

/VARIABLES=U1 U2 U3 U4 U5

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	5

#### 4. Peran Orang Tua

RELIABILITY

/VARIABLES=01 02 03 04 05 07 08 09 010

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

#### Reliability

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	9

## 5. Pengaruh Teman Sebaya

RELIABILITY

/VARIABLES=T1 T2 T3 T4 T6 T7 T9 T10

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	8

## 6. Pengaruh Media Sosial

RELIABILITY

/VARIABLES=M1 M2 M3 M4 M5 M8 M9 M10

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	8

## Univariat

### Distribusi jawaban responden

**P1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	58	50,9	50,9	50,9
	benar	56	49,1	49,1	100,0
Total		114	100,0	100,0	

**P2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	62	54,4	54,4	54,4
	benar	52	45,6	45,6	100,0
Total		114	100,0	100,0	

**P3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	47	41,2	41,2	41,2
	benar	67	58,8	58,8	100,0
Total		114	100,0	100,0	

**P4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	54	47,4	47,4	47,4
	benar	60	52,6	52,6	100,0
Total		114	100,0	100,0	

**P5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	52	45,6	45,6	45,6
	benar	62	54,4	54,4	100,0
Total		114	100,0	100,0	

**P6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	66	57,9	57,9	57,9
	benar	48	42,1	42,1	100,0
Total		114	100,0	100,0	

**P7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	54	47,4	47,4	47,4
	benar	60	52,6	52,6	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**P8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	57	50,0	50,0	50,0
	benar	57	50,0	50,0	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**P9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	50	43,9	43,9	43,9
	benar	64	56,1	56,1	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**TOT\_P**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	,9	,9	,9
	1	2	1,8	1,8	2,6
	2	4	3,5	3,5	6,1
	3	18	15,8	15,8	21,9
	4	31	27,2	27,2	49,1
	5	28	24,6	24,6	73,7
	6	19	16,7	16,7	90,4
	7	6	5,3	5,3	95,6
	8	3	2,6	2,6	98,2
	9	2	1,8	1,8	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**Pengetahuan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	56	49,1	49,1	49,1
	Baik	58	50,9	50,9	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**S1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	21	18,4	18,4	18,4
	TS	39	34,2	34,2	52,6
	S	33	28,9	28,9	81,6
	SS	21	18,4	18,4	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**S2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	19	16,7	16,7	16,7
	TS	41	36,0	36,0	52,6
	S	22	19,3	19,3	71,9
	SS	32	28,1	28,1	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**S3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	35	30,7	30,7	30,7
	TS	25	21,9	21,9	52,6
	S	21	18,4	18,4	71,1
	SS	33	28,9	28,9	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**S4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	36	31,6	31,6	31,6
	TS	15	13,2	13,2	44,7
	S	28	24,6	24,6	69,3
	SS	35	30,7	30,7	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**S5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	32	28,1	28,1	28,1
	TS	31	27,2	27,2	55,3
	S	28	24,6	24,6	79,8
	SS	23	20,2	20,2	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**S6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	32	28,1	28,1	28,1
	TS	18	15,8	15,8	43,9
	S	36	31,6	31,6	75,4
	SS	28	24,6	24,6	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**S7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	16	14,0	14,0	14,0
	TS	49	43,0	43,0	57,0
	S	25	21,9	21,9	78,9
	SS	24	21,1	21,1	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**S8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	22	19,3	19,3	19,3
	TS	27	23,7	23,7	43,0
	S	41	36,0	36,0	78,9
	SS	24	21,1	21,1	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**TOT\_S**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	15	13,2	13,2	13,2
	15	1	,9	,9	14,0
	16	4	3,5	3,5	17,5
	17	11	9,6	9,6	27,2
	18	3	2,6	2,6	29,8
	19	11	9,6	9,6	39,5
	20	15	13,2	13,2	52,6
	21	18	15,8	15,8	68,4
	22	7	6,1	6,1	74,6
	23	11	9,6	9,6	84,2
	24	8	7,0	7,0	91,2
	25	3	2,6	2,6	93,9
	26	2	1,8	1,8	95,6
	27	1	,9	,9	96,5
	28	1	,9	,9	97,4
	29	1	,9	,9	98,2
	32	2	1,8	1,8	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**Sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	60	52,6	52,6	52,6
	Positif	54	47,4	47,4	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**U1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	23	20,2	20,2	20,2
	benar	91	79,8	79,8	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**U2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	35	30,7	30,7	30,7
	benar	79	69,3	69,3	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**U3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	37	32,5	32,5	32,5
	benar	77	67,5	67,5	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**U4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	49	43,0	43,0	43,0
	benar	65	57,0	57,0	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**U5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	37	32,5	32,5	32,5
	benar	76	66,7	66,7	99,1
	9	1	,9	,9	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**TOT\_U**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	7,9	7,9	7,9
	2	19	16,7	16,7	24,6
	3	25	21,9	21,9	46,5
	4	39	34,2	34,2	80,7
	5	22	19,3	19,3	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**Uang Jajan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	52	45,6	45,6	45,6
	Baik	62	54,4	54,4	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**O1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	57	50,0	50,0	50,0
	benar	57	50,0	50,0	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**O2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	53	46,5	46,5	46,5
	benar	61	53,5	53,5	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**O3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	53	46,5	46,5	46,5
	benar	61	53,5	53,5	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**O4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	48	42,1	42,1	42,1
	benar	66	57,9	57,9	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**O5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	60	52,6	52,6	52,6
	benar	54	47,4	47,4	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**O6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	69	60,5	60,5	60,5
	benar	45	39,5	39,5	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**O7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	56	49,1	49,1	49,1
	benar	58	50,9	50,9	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**O8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	57	50,0	50,0	50,0
	benar	57	50,0	50,0	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**O9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	50	43,9	43,9	43,9
	benar	64	56,1	56,1	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**TOT\_0**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	,9	,9	,9
	1	4	3,5	3,5	4,4
	2	3	2,6	2,6	7,0
	3	27	23,7	23,7	30,7
	4	25	21,9	21,9	52,6
	5	22	19,3	19,3	71,9
	6	16	14,0	14,0	86,0
	7	7	6,1	6,1	92,1
	8	6	5,3	5,3	97,4
	9	3	2,6	2,6	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**Peran Orang Tua**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	60	52,6	52,6	52,6
	Baik	54	47,4	47,4	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**T1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	49	43,0	43,0	43,0
	benar	65	57,0	57,0	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**T2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	50	43,9	43,9	43,9
	benar	64	56,1	56,1	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**T3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	60	52,6	52,6	52,6
	benar	54	47,4	47,4	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**T4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	67	58,8	58,8	58,8
	benar	47	41,2	41,2	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**T5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	69	60,5	60,5	60,5
	benar	45	39,5	39,5	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**T6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	69	60,5	60,5	60,5
	benar	45	39,5	39,5	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**T7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	52	45,6	45,6	45,6
	benar	62	54,4	54,4	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**T8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	73	64,0	64,0	64,0
	benar	41	36,0	36,0	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**TOT\_T**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	,9	,9	,9
	1	7	6,1	6,1	7,0
	2	20	17,5	17,5	24,6
	3	43	37,7	37,7	62,3
	4	14	12,3	12,3	74,6
	5	12	10,5	10,5	85,1
	6	6	5,3	5,3	90,4
	7	6	5,3	5,3	95,6
	8	5	4,4	4,4	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**Teman Sebaya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	71	62,3	62,3	62,3
	Baik	43	37,7	37,7	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**M1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	58	50,9	50,9	50,9
	benar	56	49,1	49,1	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**M2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	63	55,3	55,3	55,3
	benar	51	44,7	44,7	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**M3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	52	45,6	45,6	45,6
	benar	62	54,4	54,4	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**M4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	47	41,2	41,2	41,2
	benar	67	58,8	58,8	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**M5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
58	50,9	56	49,1	49,1	49,1
	benar			50,9	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**M6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	58	50,9	50,9	50,9
	benar	56	49,1	49,1	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**M7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	67	58,8	58,8	58,8
	benar	47	41,2	41,2	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**M8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	73	64,0	64,0	64,0
	benar	41	36,0	36,0	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**TOT\_M**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	,9	,9	,9
	1	5	4,4	4,4	5,3
	2	12	10,5	10,5	15,8
	3	48	42,1	42,1	57,9
	4	17	14,9	14,9	72,8
	5	9	7,9	7,9	80,7
	6	9	7,9	7,9	88,6
	7	6	5,3	5,3	93,9
	8	7	6,1	6,1	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**Media Massa**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	66	57,9	57,9	57,9
	Baik	48	42,1	42,1	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**J1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	50	43,9	43,9	43,9
	benar	64	56,1	56,1	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**J2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	67	58,8	58,8	58,8
	benar	47	41,2	41,2	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**J3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	75	65,8	65,8	65,8
	benar	39	34,2	34,2	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**J4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	62	54,4	54,4	54,4
	benar	52	45,6	45,6	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**J5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	57	50,0	50,0	50,0
	benar	57	50,0	50,0	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**J6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	57	50,0	50,0	50,0
	benar	57	50,0	50,0	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**J7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	59	51,8	51,8	51,8
	benar	55	48,2	48,2	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**J8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	51	44,7	44,7	44,7
	benar	63	55,3	55,3	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**J9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	63	55,3	55,3	55,3
	benar	51	44,7	44,7	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**J10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	58	50,9	50,9	50,9
	benar	56	49,1	49,1	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**TOT\_J**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	7,0	7,0	7,0
	3	19	16,7	16,7	23,7
	4	38	33,3	33,3	57,0
	5	11	9,6	9,6	66,7
	6	19	16,7	16,7	83,3
	7	13	11,4	11,4	94,7
	9	4	3,5	3,5	98,2
	10	2	1,8	1,8	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

**Perilaku Jajan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	65	57,0	57,0	57,0
	Baik	49	43,0	43,0	100,0
	Total	114	100,0	100,0	

## Dokumentasi Penelitian













## INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

### Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08128025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.line.me/tv/instituthelvetia)

#### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : GLORIA NAULI TAMBUNAN  
NIM : 1602011203  
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2  
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU JAJAN ANAK DI SD  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS MATITI KECAMATAN DOLOKSANGGUL  
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2018  
Tanggal Ujian Sebelumnya : 15 Februari 2019

telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN UJIAN TESIS (JILID LUX\*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	Dr. ASRIWATI, S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes.	25 Februari 2019	
2.	DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt	25 Februari 2019	

Medan, 25 Februari 2019

KAPRODI  
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

Catatan:

- \* Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- \* Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- \* Tanda \*; silahkan dicoret yang tidak perlu.
- \* Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



## INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 4208460 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wk: 08126025000 | Linc K: [instituthelvetia](https://www.instagram.com/instituthelvetia)

### LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : GLORIA NAULI TAMBUNAN  
NPM : 1602011203  
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2  
Peminatan : Ilmu Perilaku dan Promosi Kesehatan



Judul : ANALISIS POLA JAJAN SISWA SD NEGERI 1 SIRISIRISI KECAMATAN DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN  
Nama Pembimbing 1 : ISMAIL EFENDY, Dr., M.Si

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Pada
1	Jumadi, 26/01/2018	Konsul. Mandiri	Uraian 100% sesuai dengan kaidah kejuruan	
2	Kamis, 01/03/2018	Konsul. EPR 3, 13 & 17		
3	Jumadi, 23/03/2018	Konsul. Baburutan 10 & 11		
4	Jumadi, 30/03/2018	Konsul. Baburutan 10 & 11, 30 & 31		
5	Selasa, 10/04/2018	Konsul. Baburutan	ACC	
6				
7				
8				

Diketahui,  
Ketua Program Studi  
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(IMAN MUHAMMAD, S.E., S.Kom., M.M., M.Kes.)

Medan, 20/01/2018  
Pembimbing 1 (Satu)

ISMAIL EFENDY, Dr., M.Si.


#### KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

**INSTITUT KESEHATAN HELVETIA**  
**Fakultas Kesehatan Masyarakat**  
 WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
 Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08136025000 | Line id: instituthelvetia


**LEMBAR BIMBINGAN TESIS**

Nama Mahasiswa/i : GLORIA NAULI TAMBUNAN  
 NPM : 1602011203  
 Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2  
 Peminatan : Ilmu Perilaku dan Promosi Kesehatan




Judul : ANALISIS POLA JAJAN SISWA SD NEGERI 1 SIRISIRISI KECAMATAN DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN


Nama Pembimbing 2 : DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Jumat, 26/01 2018	ACC Judul		
2	Kamis, 01/03 2018	Konsul bab I, II & III		
3	Kamis, 05/03 2018	Perbaikan bab I, II & III		
4	Jumat, 23/03 2018	Konsul kuesioner		
5	Senin, 16/04 2018	Konsul Perbaikan	Acc	
6				
7				
8				

Diketahui,  
 Ketua Program Studi  
 S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

  
 (IMAN MUHAMMAD, S.E., S.Kom., M.M., M.Kes.)

Medan, 25/01/2018  
 Pembimbing 2 (Dua)


  
 DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt

**KETENTUAN:**  
 1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).  
 2. Satu (1) lembar untuk Prodi.  
 3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).  
 4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.  
 5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.  
 6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.  
 7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.


**INSTITUT KESEHATAN HELVETIA**  
**Fakultas Kesehatan Masyarakat**  
 WORLD CLASS UNIVERSITY ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN <http://helvetia.ac.id>  
 Telp. (061) 42084008 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wx: 081200231000 | Lms: id\_instituthelvetia

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS**


Nama Mahasiswa/i : GLORIA NAULI TAMBUNAN  
 NPM : 1602011203  
 Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2  
 Peminatan : Ilmu Perilaku dan Promosi Kesehatan



Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU JAJAN ANAK DI SD WILAYAH KERJA PUSKESMAS MATITI KECAMATAN DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2018  
 Nama Pembimbing 1 : Dr. ASRIWATI, S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Senin, 20 Feb 2018	konsep teori		
2	Jumat, 22 Feb 2018	konsep teori		
3	Senin, 26 Feb 2018	konsep teori		
4	Senin, 26 Feb 2018	ACC dituliskan		
5				
6				
7				
8				

Diketahui,  
 Ketua Program Studi  
 S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
 ( ANTO, SKM., M.Kes., M.M.)

Medan, 04/12/2018  
 Pembimbing 1 (Satu)  
  
 Dr. ASRIWATI, S.Kep., Ns., S.Pd.,  
 M.Kes.

**KETENTUAN:**  
 1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).  
 2. Satu (1) lembar untuk Prodi.  
 3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).  
 4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.  
 5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.  
 6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.  
 7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY WEDOMETRICS - SPAIN) <http://ihelvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@ihelvetia.ac.id](mailto:info@ihelvetia.ac.id) | Ws: 08126027069 | Line id: ihelvetia

### PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL THESIS

Tang bertanda tangan di bawah ini

Nama : GLORIA NAULI TAMBUNAN  
NPM : 1602011203  
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2  
Peminatan : Ilmu Perilaku dan Promosi Kesehatan



Judul yang telah di setujui :

ANALISIS POLA JAJAN SISWA SD NEGERI ~~INDRISI~~ KECAMATAN DOLOKSANGGUL  
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Diketahui,

Ketua Program Studi  
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(IMAN MUHAMMAD, S.E., S.Kom., M.M., M.Kes.)

Pemohon

(GLORIA NAULI TAMBUNAN)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

1. ISMAIL EFENDY, Dr., M.Si. (0005075903) (No.HP : 0813-7746-7857)
2. DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt (0125096601) (No.HP : 0813-9632-3399)

**Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:**

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepakatan.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.

**INSTITUT KESEHATAN HELVETIA**  
**Fakultas Kesehatan Masyarakat**  
WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEDONMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
 Telp. (061) 43091606 | email: info@helvetia.ac.id | Wk. 08120025000 | Law 40: 2010/04/04

Nomor : OSR / EFT / DEN / FEM / IKH / M / 2018  
 Lampiran :  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
 Pimpinan Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan @-Teapat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : GLORIA NAULI TAMBUNAN  
 NPM : 1602011203

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Tesis dengan judul:


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU JAJAN ANAK DI SD WILAYAH KERJA PUSKESMAS MATITI KECAMATAN DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2018**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Tesis yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Matiti, 05 JUNI 2018

Hormat Kami  
 DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

  
 AYU DARMANA, Dc. M.Si.  
 NIDN. (0007086602)



PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN  
DINAS KESEHATAN  
PUSKESMAS MATITI KECAMATAN DOLOKSANGGUL

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No 277/0/00VI/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : dr. Tar Sihombing  
Jabatan : Kepala Puskesmas UPT Matiti  
Alamat : Matiti

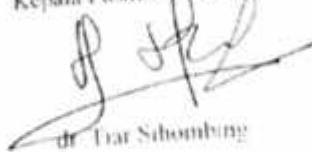
Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Gloria Nauli Tambunan  
NIM : 1602011203  
Program Studi : S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Institusi : Institut Kesehatan Helvetia Medan

Telah selesai melakukan penelitian di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, terhitung mulai bulan Desember 2017 s/d Juni 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku jajan anak di SD wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Doloksanggul, Juni 2018  
Kepala Puskesmas Matiti

  
dr. Tar Sihombing